



ANALISIS KONTRASTIF
VERBA *DERU* DALAM BAHASA JEPANG
DAN VERBA KELUAR DALAM BAHASA INDONESIA

「日本語の動詞 “出る” とインドネシア語の動詞 “Keluar”

の対照分析」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :
Nabilah Zikriyah
13050113190149

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

ANALISIS KONTRASTIF
VERBA *DERU* DALAM BAHASA JEPANG
DAN VERBA KELUAR DALAM BAHASA INDONESIA

「日本語の動詞 “出る” とインドネシア語の動詞 “Keluar”
の対照分析」

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :
Nabilah Zikriyah
13050113190149

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bukan hasil penelitian untuk gelar sarjana atau diploma di suatu Universitas lain maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil dari publikasi tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, September 2017

Penulis

Nabilah Zikriyah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Verba *Deru* dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada Tim Penguji Skripsi pada :

hari : Selasa

tanggal : 26 September 2017

Disetujui

Dosen Pembimbing I

S.I. Trahutami, S.S. M.Hum
NIP 197401032000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Verba *Deru* dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 26 September 2017.

Ketua,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum

NIP 197401032000122001

.....

Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum

NIP 198208192014042001

.....

Anggota II

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum

NIP.

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

MOTTO

You don't have to be great to start, you have to start to be great.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

**Skripsi ini kupersembahkan
Untuk Mamah dan Bapak
tercinta.**

**Terimakasih atas segala cinta, kasih,
sayang dan doa yang tidak pernah putus.**

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Kontrastif Verba Deru dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia” ini mengalami banyak kesulitan. Namun berkat bimbingan dari dosen pembimbing, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth Ika Hesti, ANR, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu S.I. Trahutami, M.Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk waktu, arahan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh staff perpustakaan dan karyawan Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua tercinta , my sista ka icha, ka andien , ghina, keisha, ponakan tersayang arga dan mirza, yang selalu memberi semangat , dukungan , canda dan tawa serta selalu mendoakan yang terbaik. Aku sayang kalian.
8. Rinaldi Firmansyah, yang selalu mendengarkan keluh-kesah selama di perkuliahan, selalu menemani dan mendukung. Terima kasih , semangat nulis skripsinya ya!
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat tercinta, my childhood Lintang dan Dela. Sahabat yang selalu menemani selama di semarang Pintya, Vivi, Jay. Forever Squad Angel, Tania, Kiki, Christy, Fahmi, Suci, Imah. Terima kasih atas suka-duka, canda tawa serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Hijabers Semarang, DVG, Saman Roetasi FIB , WBA Semarang dan para staff PT.Paragon Technology and Innovation yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih untuk semua momen canda tawa yang tidak bisa dilupakan.
11. Teman-teman seperjuangan “Pejuang Utami Sensei” Dea, Shofura, Afni, Retno, Afdan, Lisa , Dina, Claudya yang selalu saling memberi dukungan satu sama lain, tetap semangat untuk menuju gelar S.Hum.
12. Teman-teman yang selalu penulis repotkan selama masa perkuliahan Bella,Syifa, Dea, Lisa, Claudya, Prabarani, Henda, Ririh, Ichal, Arisan Squad yang telah memberi dukungan dan semangat.

13. Seluruh teman-teman satu angkatan S1 Sastra Jepang 2013, terima kasih untuk canda tawa dan warna-warni perkuliahan yang kalian berikan selama ini.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih dukungan, doa serta bantuan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi para pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, September 2017

Penulis

Nabilah Zikriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	5
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.4.1 Metode Penyediaan Data	7
1.4.2 Metode Analisis Data	7
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis	8
1.5 Manfaat Penelitian	8

1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	11
2.2.1 Analisis Kontrastif	12
2.2.2 Fungsi Pada Kalimat Intransitif.....	14
2.2.3 Polisemi	18
2.2.4 Verba Polisemi <i>Deru</i> Bahasa Jepang dan <i>Keluar</i> Bahasa Indonesia	20
2.2.4.1 Makna Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia	21
2.2.4.2 Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang	23
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	30
3.1 Struktur dan Makna Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	31
3.1.1 Struktur Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	30
3.1.1.1 Kalimat Intransitif	30
3.1.1.1.1 Bentuk Frasa	31
3.1.1.1.2 Bentuk Kata Majemuk	32
3.1.2 Makna Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	32
3.1.2.1 Makna Dasar Verba <i>Keluar</i>	33
3.1.2.2 Makna Perluasan Verba <i>Keluar</i>	34
3.2 Struktur dan Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang	42
3.2.1 Struktur Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang	42

3.2.1.1	Kalimat Intransitif (<i>Jidoushi-Bun</i>)	42
3.2.1.1.1	Bentuk Frasa	42
3.2.1.1.2	Partikel yang Menandai	44
3.2.2	Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang	46
3.2.2.1	Makna Dasar Verba <i>Deru</i>	47
3.2.2.2	Makna Perluasan Verba <i>Deru</i>	48
3.3	Persamaan dan Perbedaan Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang dan Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	63
3.3.1	Persamaan Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang dan Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	64
3.3.2	Perbedaan Makna Verba <i>Deru</i> dalam Bahasa Jepang dan Verba <i>Keluar</i> dalam Bahasa Indonesia	70
BAB IV	PENUTUP	79
4.1	Simpulan	79
4.2	Saran	
81	要旨	
81		
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN	xix
BIODATA	xxvi

DAFTAR SINGKATAN

1. KBRKN : Keberangkatan
2. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. CDDG : Cinta Di Dalam Gelas
4. RM : Rantau Muara

INTISARI

Zikriyah, Nabilah. 2017. “ANALISIS KONTRASTIF VERBA *DERU* DALAM BAHASA JEPANG DAN VERBA *KELUAR* DALAM BAHASA INDONESIA”. Skripsi, Program Studi Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Pembimbing S.I. Trihutami, S.S., M.Hum.

Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia? 2. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia?

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. 2. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia.

Data penelitian diperoleh dari novel, majalah dan media massa elektronik. Metode pengumpulan data dengan metode simak teknik catat. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah metode pengontrasan. Data dianalisis menggunakan Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Jepang. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa. Berdasarkan hasil pembahasan persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut.

Persamaan verba *deru* dan verba *keluar* adalah : 1. Kedua verba tersebut termasuk verba intransitif dan bisa berupa frasa dan kata majemuk. 2. Kedua verba tersebut memiliki 5 persamaan makna. Sedangkan perbedaan verba *deru* dan verba *keluar* adalah : 1. Kedua verba tersebut memiliki 10 perbedaan makna.

Keyword: kontrasif, kata kerja, doushi, deru, keluar.

ABSTRACT

Zikriyah, Nabilah. 2017. "Contrastive Analysis of Japanese Verb Deru and Indonesian Verb Keluar". Thesis, Departement of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor S.I. Trihutami, S.S., M.Hum.

The problem statements of this research are: 1. How are structure and meaning of Japanese verb "deru" and Indonesian verb "keluar"? 2. How are the similarities and differences of Japanese verb "deru" and Indonesian verb "keluar"?

The purpose of this research are: 1. To describe Japanese verb "deru" and Indonesian verb "keluar" of structure and meaning. 2. To know how similarities and differences of Japanese verb "deru" and Indonesian verb "keluar" of structure and meaning.

The data is collected from novel, magazine, and article from site. The collecting data is done with the writing method. Method of data analysis used is contrastive method. Data were analyzed by using Indonesian and Japanese dictionary. The method of presenting the result of data analysis is an informal method, which is presenting the result of analysis data with words.

Based on the research of concludes the similarities and differences from both verb. The similarities of verb "deru" and "keluar" are : 1. Both of verb including an intransitive verb, and can be a phrases and compound word. 2. Have 5 the same of meaning. The differences of verb "deru" and "keluar" are : 1. Have 10 the differences of meaning.

Keyword: contrastive, verb, doushi, deru, keluar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu sebagai media atau alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, atau informasi kepada lawan bicara. Suatu bahasa juga memiliki sifat unik artinya tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain (Kridalaksana, 2007 : 04). Bahasa Jepang memiliki keunikan dengan karakteristik yang dimiliki berbeda dengan bahasa asing lainnya, misalnya bahasa Indonesia, baik itu huruf, kosakata, sistem pengucapan maupun gramatika dan ragam bahasanya. Hal ini tentunya menjadi kesulitan bagi para pembelajar bahasa Jepang, dan berdampak pada kesalahan pemakaian suatu bahasa. Pemahaman makna diperlukan dalam setiap bahasa termasuk dalam bahasa Jepang. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar untuk mempelajari suatu bahasa agar tidak terjadi kesalahan penerjemahan dalam bahasa ibu (B1). Oleh karena itu, kita perlu mempelajari lebih lanjut mengenai makna dan struktur kalimat yang termasuk dalam cabang linguistik semantik dan sintaksis.

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Menurut Chaer (2013:2) semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda

tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Objek kajian semantik yaitu makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Relasi makna merupakan salah satu objek kajian semantik yang dapat membentuk tautan makna yang berwujud antonim, sinonim, homonim, dan polisemi.

Polisemi atau dalam bahasa Jepang disebut *Tagigo*, adalah suatu kata yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi tidak hanya terbatas pada satu kelas kata saja, namun hampir semua kelas kata. Salah satunya terdapat pada verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Verba *deru* dan verba *keluar* jika diterjemahkan dapat menyatakan makna pergerakan berpindah dari dalam ke luar, namun juga dapat menyatakan makna yang lebih luas. Perluasan makna itulah yang sering menimbulkan kesalahan dalam penggunaan dan mengkaji makna verba *deru* dan verba *keluar*, seperti kesalahan dalam menerjemahkan verba *deru* dan *keluar* dalam suatu kalimat. Dalam menganalisis suatu polisemi dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan suatu makna berdasarkan jenis maknanya, pada penelitian ini penulis mengklasifikasikan verba *deru* dan verba *keluar* berdasarkan jenis maknanya antara lain, makna dasar dan makna perluasan.

Selain itu, dilihat dari fungsi dan pembentukannya dalam suatu kalimat, verba *deru* dan verba *keluar* termasuk ke dalam jenis verba intransitif (*jidoushi*) yaitu verba yang tidak membutuhkan objek, dalam mengisi fungsi predikat pada kalimat intransitif.

Untuk lebih jelasnya perhatikan beberapa contoh verba *deru* dalam bahasa Jepang dan *keluar* dalam bahasa Indonesia berikut ini :

(1) 今夜は月が出ている。

Konya / wa / tsuki / ga / deteiru
Malam ini / par / bulan / par / keluar

Bulan keluar malam ini.

(www.kotobank.jp , 26 Juli 2017)

(2) この本はよく出る。

Kono / hon / wa / yoku / deru
Ini / buku / par / dengan baik / keluar

Buku ini terjual dengan baik

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

(3) Pukul dua belas malam, orang-orang suku bersarung **keluar rumah**.

(CDDG : 2)

(4) Cerita apapun yang **keluar** dari mulutnya kelihatan selalu sederhana.

(KBRKN : 70)

Pada contoh kalimat (1) dan (3) verba *deru* dan verba *keluar*, sama-sama dapat menyatakan makna pergerakan berpindah dari dalam ke luar, sehingga saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang tidak terjadi kesalahan, namun meskipun begitu ada sedikit perbedaan nuansa pergerakan, bahwa dalam bahasa Jepang *bulan keluar* termasuk ke dalam makna perluasan dari *deru* yaitu sesuatu yang ada di bagian dalam / barang yang tersembunyi muncul keluar, sedangkan dalam bahasa Indonesia *keluar rumah* termasuk ke dalam makna dasar yaitu pergerakan dari dalam ke luar, meskipun begitu kedua verba tersebut masih memiliki makna yang sama.

Pada kalimat (2) dan (4) verba *deru* dan verba *keluar*, tidak dapat menyatakan makna yang sama. Pada kalimat (4) verba *keluar* tidak dapat diterjemahkan *deru* ke dalam bahasa Jepang, karena untuk menyatakan suatu kata terlahir/ terucap itu lebih cocok menggunakan verba *umareru*. Begitu pula dengan kalimat (2) verba *deru* tidak dapat diterjemahkan *keluar* ke dalam bahasa Indonesia, karena untuk menyatakan suatu barang terjual tidak dapat menggunakan kata keluar melainkan lebih cocok menggunakan kata laku. Selain itu, jika dilihat dari segi strukturnya, bahwa verba *deru* dan *keluar* termasuk ke dalam verba intransitif (*jidoushi*) yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat intransitif (*jidoushi-bun*).

Berdasarkan contoh kalimat di atas, dapat kita lihat bahwa penggunaan verba *deru* dalam bahasa Jepang, dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada makna perpindahan gerak dari dalam ke luar, melainkan dapat menyatakan makna yang lebih luas dan selain itu jika dilihat dari strukturnya juga tidak hanya terbatas pada jenis kelas kata kerja namun dapat juga mengisi fungsi sebagai predikat dalam suatu kalimat. Kesalahpahaman menggunakan kata tersebut yang akan menimbulkan kesalahan penerjemahan dalam bahasa Ibu (B1). Karena kurangnya pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan karakteristik kedua bahasa ini, dikhawatirkan dapat menimbulkan kesalahan pemakaian dan penerjemahan pada pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan adanya transfer bahasa yang salah, yaitu pembelajar menerapkan sistem bahasa ibu (B1) ke dalam bahasa asing (B2).

Dengan dilatar belakangi hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kontrastif Verba Deru dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia*.

1.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk menjelaskan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui apa saja persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya. Penulis membahas cabang linguistik semantik dan sintaksis. Cabang semantik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana makna verba *deru*

dan *keluar*. Sedangkan, cabang sintaksis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis struktur verba *deru* dan *keluar* dalam suatu kalimat.

Dalam semantik terdapat berbagai macam jenis makna, salah satunya adalah makna dasar dan makna perluasan. Penulis membatasi pembahasan makna verba *deru* dan *keluar* dengan mengklasifikasikannya menjadi 2 jenis makna, selain itu dilihat dari segi strukturnya verba *deru* dan *keluar* diklasifikasikan berdasarkan jenis kata yang mengisi fungsi predikat yaitu verba intransitif (*jidoushi*). Kemudian penulis akan mengklasifikasikan yang termasuk ke dalam persamaan dan perbedaan dari verba *deru* dan *keluar*.

1.4 Metode Penelitian

Nasir (1988 : 51) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh pada penelitian ini diperoleh dari sumber data tertulis.

Bogdan dan Taylor dalam Moelong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menerapkan metode ini dengan cara mendeskripsikan dan menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis.

Terdapat 3 tahapan strategis dalam penelitian, yaitu : tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis.

A. Tahap Penyediaan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data antara lain berasal dari novel, majalah dan media massa elektronik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang. Penyediaan data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode penyediaan data ini dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak atau menyadap penggunaan suatu bahasa.

Setelah data terkumpul, penulis akan mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan makna sesuai yang terdapat di dalam kamus, antara lain *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* untuk bahasa Indonesia, dan *Kihon Doushi Youhou Jiten* dan *Kihongo Yourei Jiten* untuk bahasa Jepang, selain itu penulis juga mengklasifikasikan jenis kalimatnya berdasarkan strukturnya dalam sebuah kalimat.

B. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengontraskan yaitu teknik analisis data dengan mengontraskan satuan kebahasaan data tertentu dengan data lain (Baryadi dalam Muhammad, 2011 : 256). Pada tahap ini, setelah data terkumpul, diterjemahkan dan diklasifikasikan. Penulis akan menganalisis makna dan struktur verba *deru* dalam bahasa Jepang dan menganalisis makna dan struktur verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Setelah menganalisis makna dan struktur dari verba *deru* dan verba *keluar*, maka selanjutnya penulis akan membandingkan makna dan struktur verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba

keluar dalam bahasa Indonesia untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut.

C. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Dalam metode ini, penulis akan menyajikan hasil analisis menggunakan metode informal. Metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2005: 123).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu linguistik terutama ke dalam cabang linguistik semantik dan sintaksis. Selain itu juga dapat memberikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia.

1.5.2 Praktis :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari perbedaan dan persamaan makna dan struktur verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Sehingga pembelajar bahasa Jepang tidak mengalami kesulitan dan kesalahan pemakaian dan penyampaian makna verba *deru* dan verba *keluar*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara umum mengenai penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian dan makna kamus verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia.

Bab III Pemaparan Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini penulis menjelaskan makna dan struktur verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Kemudian penulis akan menganalisis persamaan dan perbedaan dari verba *deru* dan verba *keluar* dilihat dari segi makna dan strukturnya dalam sebuah kalimat.

Bab IV Penutup

Bab ini penulis akan menyimpulkan makna dan struktur, serta persamaan dan perbedaan verba *deru* dan verba *keluar*. Kemudian penulis akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis mengenai makna verba deru dalam kalimat bahasa Jepang banyak ditemukan dengan obyek dan data yang beragam, sebagian besar analisis itu lebih kepada mencari makna dasar dan makna perluasannya. Adapun beberapa pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Penelitian Wilda Khairannur (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Polisemi Verba Deru Dalam Kalimat Bahasa Jepang” Universitas Sumatera Utara, Medan. Skripsi ini membahas tentang makna verba deru dari secara leksikal atau berdasarkan kamus. Dalam penelitian ini selain membahas tentang makna-makna apa saja yang terkandung dalam verba deru, dilihat juga bagaimana makna verba deru berdasarkan konteks kalimatnya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 buah makna verba deru, 1 ,makna merupakan makna dasar dan 12 makna lainnya adalah makna perluasan

Penelitian Mohamad Irawan Juanda (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Makna Verba Deru Sebagai Polisemi 多義語 (tagigo) Dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan data berdasarkan teori-teori.

Penelitian tersebut dianalisis dengan cara mencari medan makna dari verba *deru* dalam data dan membandingkannya maknanya dalam bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dasar dan perubahan makna yang terkandung dalam verba *deru*. Sebagai hasil dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui makna pada verba *deru* (出る) pada kalimat bahasa Jepang kita harus melihat konteks kalimat, mencari makna dasar, serta melihat relasi makna/ hubungan yang ada pada kalimat tersebut.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat adanya persamaan yang salah satunya yaitu pada analisis verba *deru* dalam bahasa Jepang yang menyatakan makna keluar. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu, pembahasan mengenai persamaan dan perbedaan dalam menganalisis verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba keluar dalam bahasa Indonesia belum ada. Lalu dalam penelitian ini penulis tidak hanya mencari makna secara leksikal dan perluasaannya saja, tetapi juga mengkontrastifkan kedua verba yang berpolisemi yaitu verba *deru* dalam bahasa Jepang dengan verba keluar dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan transfer bahasa dalam pembelajaran bahasa Jepang penulis melakukan penelitian mengenai analisis kontrastif verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba keluar dalam bahasa Indonesia.

2.2 Kerangka Teori

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teori sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *Taishou Gengogaku*. Dalam buku yang berjudul *Taishou Gengogaku*, Ishiwata Toshio dan Takada Makoto (1995:9), menjelaskan pengertian analisis kontrastif dalam bahasa Jepang sebagai berikut,

対照言語学とは、二つ、あるいは二つ以上の言語について、音、語彙、文法などの言語体系、さらには、それらを用いる行動である言語行動のさまざまな部分をつきあわせ、どの部分とどの部分とが相対応するか、あるいは、しないかを言語研究の一分野であると定義されよう。

Taishou gengogaku, adalah salah satu bidang dalam penelitian linguistik yang meneliti tentang sistematika bahasa seperti, bunyi, kosakata, tata bahasa dan lain-lain dari dua bahasa atau lebih. Lebih jauh lagi membandingkan bermacam-macam bagian aktivitas kebahasaan yang digunakan lalu membandingkan bagian mana yang sama atau berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif dalam bahasa Jepang memiliki pengertian yaitu cabang linguistik yang membandingkan dua bahasa atau lebih dari segi bunyi, kosakata maupun tata bahasanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, Tarigan (2009:5) menjelaskan definisi analisis kontrastif yaitu berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur (B1) dengan struktur (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan di antara dua bahasa, yang diperoleh melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-

kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para siswa di sekolah, terlebih-lebih dalam belajar (B2).

Linguistik menurut kajiannya dalam suatu bahasa dapat dibagi menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik. Pada penelitian ini, penulis lebih memusatkan pada analisis kontrastif mikrolinguistik. Analisis kontrastif mikrolinguistik yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Butir-butir dari masing-masing subsistem B1 dan B2 dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua bahasa terbanding (Parera, 1997: 111).

Pada penelitian ini penulis fokus pada membandingkan kontrastif makna dari dua bahasa yang berbeda untuk mencari kontras-kontrasnya dengan menggunakan objek penelitian kalimat yang terdapat di verba *keluar* dalam bahasa Indonesia dan kalimat yang terdapat pada verba *deru* dalam bahasa Jepang. Tujuan dari kontrastif makna yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa serta makna yang ada pada kedua bahasa tersebut dengan tujuan mengurangi kesalahan transfer bahasa yang bisa dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang.

Kontrastif makna kata antara bahasa Jepang (B2) dan bahasa Indonesia (B1), minimal ada empat macam, yaitu (1) kata yang tidak berpadanan, (2) kata yang berpadanan satu per satu, (3) kata yang padanannya lebih dari satu, dan (4) kata yang dipadankan menjadi frasa. Pada penelitian ini menggunakan point (3) dan (4) untuk menganalisis kedua verba tersebut.

2.2.2 Fungsi dalam Kalimat Intransitif

Berdasarkan jenis predikatnya dalam suatu kalimat verba *keluar* dan verba *deru* termasuk ke dalam jenis kalimat intransitif (*jidoushi-bun*). Kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) adalah kalimat yang predikatnya diisi oleh verba intransitif (*jidoushi*). Sudjianto dan Dahidi (2007 :150) menyatakan *jidoushi* adalah kata yang menunjukkan kelompok *doushi* (kata kerja) yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. Dengan kata lain, bahwa dalam kalimat intransitif (*jidoushibun*) untuk mengisi fungsi sebagai predikat, verba intransitif (*jidoushi*) tidak memerlukan objek. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, Chaer (2009 : 166) menyatakan *kalimat intransitif* adalah kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna (+ tindakan) dan (- sasaran). Dalam bahasa Indonesia struktur kalimat intransitif terdiri dari subjek dan predikat, antara lain :

S (Subjek) + P (Predikat)

Contoh :

(5) Anjing menggonggong sepanjang malam
 S P

Struktur kalimat Intransitif (*jidoushi bun*) , antara lain adalah :

S (subjek) + partikel GA/ WA + verba intransitive
--

Contoh :

(6) 雨が降る。(ame ga furu)

S P

Dalam menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif, dapat berupa frasa (*rengo*) dan kata majemuk (*fukugodoushi*). Selain itu, dalam bahasa Jepang partikel juga dapat berperan penting dalam kalimat intransitif.

2.2.2.1 Frasa (*rengo*)

Chaer (2009 : 39) menyatakan frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih, dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Sedangkan dalam bahasa Jepang (Akimoto, 2001: 122) Frasa (*rengo*) adalah penggabungan dari lebih dua kata, meskipun menunjukkan gagasan pertama, dari cara penggabungan tidak diperlakukan sebagai kata juga sebagai suatu kalimat. Pembentukan frasa terdiri dari dua kelas kata, Chaer (2009 : 139) membagi penyusunan frasa verba *keluar* yaitu :

1. Adv (*kata keterangan*) + V (*kata kerja*)

Contoh : sering muncul, tidak mendengar.

2. V (*kata kerja*) + Adv (*kata keterangan*)

Contoh : tidur lagi, makan pula.

3. V (*kata kerja*) + N (*kata benda*)

Contoh : terjun payung, lempar cakram.

4. V (*kata kerja*) + Adj (*kata sifat*)

Contoh : lompat jauh, jalan cepat.

Akimoto (2001: 123) membagi struktur pembentuk frasa yang mengandung verba *deru* antara lain :

1. Meishi (*kata benda*) + doushi (*kata kerja*)

a. N (*kata benda*) + wo + V (*kata kerja*)

Contoh : 汗をかく(*ase wo kaku*), 電話をかける (*denwa wo kakeru*) 。

b. N (kata benda) + ga+ V (kata kerja)

Contoh : 影響が出る (*eikyou ga deru*).

c. N (kata benda) + ni+ V (kata kerja)

Contoh : 実行に移す。(*jikkou ni utsusu*).

2. Fukushi (kata keterangan) + doushi (kata kerja)

Contoh : ぐっすり寝る。(*gussuri neru*).

2.2.2.2 Kata Majemuk (*fukugodoushi*)

Masnur (2007:57) menyatakan proses pemajemukan adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru, dan hasil dari proses tersebut adalah bentuk majemuk. Dalam bahasa Jepang kata majemuk disebut *fukugougo*. Sutedi (2011:48) menyatakan *fukogougo* adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi. Kata majemuk (*fukugougo*) dapat dibagi lagi berdasarkan kata pembentuknya, verba *keluar* dan *deru* termasuk ke dalam bentuk kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*). Sudjianto dan Dahidi (2007: 150) *Fukugou doushi* adalah *doushi* (kata kerja) yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan tersebut keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Samsuri dalam Masnur (2007:63) kata majemuk yang mengandung kata kerja dapat diklasifikasikan antara lain :

1. N – V : *roti bakar, kursi goyang*.

2. V - N : *tolak peluru, tusuk jarum.*
3. V – V : *turun minum, temu karya.*
4. V - Adj : *tertangkap basah, tahu beres.*
5. Adj - V : *salah ambil, salah lihat.*

Sedangkan dalam bahasa Jepang, Akimoto (2001:89-90) membagi 4 bentuk kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) antara lain adalah :

1. N (kata benda) + V (kata kerja)

Contoh : 目覚める (*mezameru*)、名づける (*nazukeru*)

2. V1(kata kerja) + V2 (kata kerja)

Contoh : 落ち着く(*ochitsuku*)、立ち去る(*tachisaruru*)

3. Adj (kata sifat) + V (kata kerja)

Contoh : 若返る(*wakagaeru*)、近づく(*chikazuku*)

4. Adv (kata keterangan) + V (kata kerja)

Contoh : くらくらする(*kurakurasuru*)、もたもたする(*motamotasuru*)

2.2.2.3 Partikel (*joshi*)

Dalam kalimat bahasa Jepang akan ditemukan beberapa partikel (*joshi*) sebagai pemarkah kasus (peran semantis). Sudjianto dan Dahidi (2007:181) menyatakan partikel (*joshi*) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Partikel (*joshi*) dalam kalimat intransitif memiliki fungsi sebagai penanda verba

intransitif yang menunjukkan tidak membutuhkan objek dalam suatu kalimat. Partikel (joshi) yang mendampingi verba *deru* sebagai verba intransitif (jidoushi) antara lain adalah :

1. Partikel が (ga)

Partikel が (ga) yang mendampingi verba *deru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan subjek dari predikat
- b. Menunjukkan subjek dari verba intransitif.

2. Partikel に (ni)

Partikel に (ni) yang mendampingi verba *deru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Menunjukkan gerakan dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik secara nyata maupun abstrak.
- b. Menunjukkan gerak ke arah suatu tempat.

3. Partikel から (kara)

Partikel から (kara) yang mendampingi verba *deru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Setelah nomina, menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai, “dari” , “pada”.

4. Partikel を (wo)

Partikel を (wo) yang mendampingi verba *deru* memiliki fungsi antara lain:

- a. Bila dipakai dengan verba gerak, menunjukkan tempat geraknya.

b. Menunjukkan gerak dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik dalam pengertian konkrit maupun abstrak.

2.2.3` Polisemi

Dalam bahasa Indonesia Chaer (2002 : 2) menyatakan *semantik* adalah ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika, dan semantik, sedangkan, dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron*. Sutedi (2011: 127) menyatakan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Makna merupakan objek yang dikaji dalam semantik, antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*) makna kalimat (*bun no imi*) . Dalam suatu bahasa, makna saling berhubungan, hubungan ini disebut relasi makna. Kajian dalam relasi makna membahas tentang sinonim, antonim , polisemi, homonim, hiponim, ambiguitas dan redundansi.

Jika suatu kata dapat menyatakan makna lebih dari satu, seperti pada penelitian yang dilakukan penulis maka makna termasuk ke dalam *Polisemi* (*tagigo*). Polisemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1200) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu. Kunihiro (dalam Sutedi, 2009:79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

Machida dan Momiyama dalam Sutedi (2011 : 163) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi yaitu:

a. Pemilahan makna (*imi-kubun*)

- b. Penentuan makna dasar (protitipe) (*kihongi no nintei*); dan
- c. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Menganalisis suatu polisemi dengan menentukan makna dasar (*kihongi*), bahwa setiap kata sudah pasti memiliki makna dasar. Dalam suatu polisemi terdapat dua macam makna, yaitu makna dasar (*kihongi*) dan makna perluasan (*ten-gi*). Salah satu cara yang mudah untuk dilakukan bagi pembelajar bahasa Jepang (B2) dalam menentukan makna dasar yaitu dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan menjadi 2 jenis makna, antara lain adalah makna dasar dan makna perluasan.

Menurut Sutedi (2011:130) menyatakan beberapa jenis makna yaitu makna dasar dan makna perluasan adalah :

1. *Makna Dasar*

Makna dasar adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.

2. *Makna Perluasan*

Makna perluasan adalah makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, di antaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas (*hiyu*).

Berdasarkan kategori kata, polisemi dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu polisemi verba (kata kerja), polisemi nomina (kata benda), dan polisemi adjektiva (kata sifat). Dari ketiga jenis kategori polisemi dalam penelitian ini akan dibahas penelitian polisemi verba.

2.2.4 Verba Polisemi *Deru* Bahasa Jepang dan *Keluar* Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Sedangkan dalam bahasa Jepang, verba disebut dengan istilah *doushi*. Menurut Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 149) *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu *yougen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* juga termasuk dalam *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (kalimat) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. *Dooshi* (verba) dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya menjadi predikat .

Verba polisemi *deru* dalam bahasa Jepang yang terdapat pada *Kihon Doushi Youhou Jiten* dan *Kihongo Yourei Jiten* dan polisemi *keluar* dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah sebagai berikut :

2.2.4.1 Makna Keluar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2013 : 948), verba *keluar* memiliki 9 makna, namun dari makna-makna tersebut dapat dikategorikan lagi menjadi ke dalam 2 jenis makna, yaitu :

2.2.4.1.1 Makna Dasar

Makna dasar merupakan makna asal suatu kata, atau termasuk ke dalam komponen makna pertama.

1. Bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar

- a. Murid-murid disuruh keluar dari kelas untuk berolahraga di lapangan sekolah.

2.2.4.1.2 Makna Perluasan

Makna perluasan merupakan makna hasil perluasan dari makna dasar, meskipun perluasan namun masih menyangkut dengan makna dasar pergerakan dari dalam ke luar.

1. Timbul ; Muncul ; Menampakkan diri

a. Pencuri itu menampakkan diri dari tempat persembunyiannya

2. Tersembul

a. Bunga teratai itu tersembul dari permukaan air

3. Terbit

a. Surat kabar tidak terbit hari ini.

b. Matahari terbit.

4. Terlahir

a. Kata-kata yang terlahir dari hati nurani.

b. Anak perempuan itu terlahir dari rahim ibu yang penuh kasih sayang

5. Pergi keluar (rumah dan sebagainya)

a. Ia baru saja keluar dari rumah.

b. Kepala sekolah baru saja pergi keluar untuk menghadiri rapat

6. Diumumkan

a. Hasil ujian telah diumumkan

b. Hasil pemungutan suara dalam pilkada 2016 akan diumumkan siang ini

7. Berhenti dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah, dsb)

a. Ia sudah berhenti bekerja dari perusahaan itu.

b. Dia berhenti dari pekerjaannya yang sekarang karena jatuh sakit

8. Muncul Sebagai Pemenang Pertandingan

a. Ia muncul sebagai pemenang pertama dalam lomba cipta puisi untuk tahun ini.

b. Barca muncul sebagai pemenang pertandingan musim ini.

2.2.4.2 Makna Deru

Dalam *Kihon Doushi Youhou Jiten* (1989:345-347), verba *deru* memiliki 13 makna, dan dalam *Kihongo Yourei Jiten* (1971: 348-349), verba *deru* memiliki 9 makna, dan dapat disimpulkan verba *deru* memiliki 13 makna. Makna-makna tersebut dapat dikategorikan lagi menjadi ke dalam 2 jenis makna, yaitu :

2.2.4.2.1 Makna Dasar

Makna dasar merupakan makna asal suatu kata, atau termasuk ke dalam komponen makna pertama.

1. 中から外に移動する

Naka kara soto ni idousuru.

Berpindah dari dalam keluar.

Contoh :

a. 私は部屋から廊下にてた

Watashi wa heya kara rouka ni deta.

Saya keluar dari kamar ke koridor.

b. お風呂からでた

Ofuro kara deta.

Keluar dari ofuro.

c. こたつからでる

Kotatsu kara deru.

Keluar dari kotatsu.

- d. 私は午前8に裏口から家を出た

Watashi wa gozen 8 ni uraguchi kara ie o deta.

Saya keluar dari rumah pada jam 8 pagi lewat pintu belakang.

- e. 部屋を出る

Heya o deru.

Keluar kamar.

- f. 舟が港を出る

Fune ga minato o deru.

Kapal meninggalkan pelabuhan.

2.2.4.2.2 Makna Perluasan

Makna perluasan merupakan makna hasil perluasan dari makna dasar, meskipun perluasan namun masih menyangkut dengan makna dasar pergerakan dari dalam ke luar.

1. ある目的を持って) ある場所を離れる

(Aru mokuteki o motte) aru basho o hanareru

(Memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat

Contoh :

- a. 大学を出る = 卒業する

Daigaku o deru = sotsugyousuru

Tamat sekolah

- b. 下宿を出る = 引越しする

Geshuku o deru = Hikkoshi suru

Pindah kos

2. ある場所に行き着く

Aru basho ni ikitsuku

Berakhir di suatu tempat

Contoh :

- a. 私たちは海岸に出た。
 Watashi tachi wa kaigan ni deta
 Kami tiba di pantai
- b. タクシーは裏通りから表通りへ出た
 Takushi wa uradoori kara omotedoori e deta
 Taksi keluar dari jalan gang(kecil) ke jalan utama
- c. この道は駅前に出る
 Kono toori wa ekimae ni deru
 Jalan ini sampai ke depan stasiun
- d. この川は日本海に出る
 Kono kawa wa nihonkai ni deru
 Sungai ini sampai kelaut Jepang

3. 止まっていた乗り物が発進する
 Tomatte ita norimono ga hasshin suru
 Keberangkatan (untuk kendaraan)

Contoh :

- a. 次の列車は20分後に5番線から出ます
 Tsugi no ressha wa 20 bun ato ni 5 bansen kara demasu
 Kereta api selanjutnya akan berangkat setelah 20 menit dari garis ke 5
- b. 舟が出る
 Fune ga deru
 Kapal akan berangkat
4. 内部にあったもの。隠れていたものが外部に現れる
 Naibu ni atta mono. Kakureteita mono ga gaibu ni arawareru
 Sesuatu yang ada dibagian dalam muncul keluar

Contoh :

- a. 月は東の方にてる
Tsuki wa higashi no hou ni deru
Bulan muncul dari arah timur
- b. なくしたと思った財布が出てきた
Nakushita to omotta saifu ga detekita
Dompet yang saya kira menghilang datang lagi
- c. 木の枝が出た
Ki no eda ga deta
Cabang pohon telah keluar
- d. 布団から足が出る
Futon kara ashi ga deru
Kaki keluar dari futon
- e. 優子は額から汗が出ていた
Yuuko wa hitai kara ase ga deteita
Keringat Yuuko keluar dari dahi
- f. あの先生は感情 [喜び・悲しみ・不満] がすぐ顔に出る。
Ano sensei wa kanjyou [yorokobi/kanashimi/fuman] ga sugu kao ni deru
Perasaan sensei itu [senang/sedih/tidak puas] langsung terpancar dari wajahnya
- g. 非難の言葉が口に出る
Hinan no kotoba ga kuchi ni deru
Kata-kata kritikan keluar dari mulut
5. 会合・活動などに参加する。
Kaigou / katsudou nado ni sanku suru
Partisipasi (keikutsertaan)

Contoh :

- a. 係員が窓口に出た

Kakari'in ga mado guchi ni deta

Petugas keluar ke loket

- b. [試合・会議・選挙・社会] に出る

Shiai / kaigi / senkyo / shokai ni deru

Ikut serta/hadir dalam perlombaan/rapat/pemilihan/kantor

6. 人の目に触れたり、公にされる

Hito no me ni furetari, kou ni sareru

Informasi muncul (diketahui publik)

Contoh :

- a. この事件は新聞に大きく出た

Kono jiken wa shinbun ni ookiku deta

Kejadian ini tersebar luas dikoran

- b. 新しく雑誌が出る

Atarashiku zasshi gaderu

Majalah baru akan terbit

7. ある物事が新たにあるいは結果として生じる

Aru monogoto ga atarata ni, arui wa kekka to shite shoujiru

Menghasilkan segala hal baru

Contoh :

- a. 200キロのスピードが出る

200 kiro no supiiido ga deru

Menghasilkan kecepatan 200 kilometer

- b. この地方には石油 [温泉] が出る

Kono chihou ni seiyuu ga deru

Di daerah ini menghasilkan minyak

- c. 会議の結論が出る
Kaigi no ketsuron ga deru
Menghasilkan kesimpulan rapat
 - d. 事故でけが人が出る
Jiko de kega hito ga deru
Kecelakaan mengakibatkan orang luka
8. 食事・金銭・命令などが与えられる
Shokuji / kinsen / meirei nado ga ataerareru
Diberikan makanan/uang/perintah

Contoh :

- a. 全員にコーヒーが出た
Zen'in ni kofi ga deta
Menyuguhkan kopi pada semua anggota
 - b. 数学の宿題がでる
Suugaku no shukudai ga deru
Mendapatkan PR matematika
 - c. バーナスが全社員に出た
Bonasu ga zen'shain ni deta
Memberikan bonus untuk seluruh karyawan
9. 店などが営業を始める
Mise nado ga eigyou o hajimeru
Memulai usaha

Contoh :

- a. 新聞の広告に載っていた店が駅前に出た
Shinbun no koukoku ni otteita mise ga ekimae ni deta

Toko yang tertulis di iklan koran telah dibuka di depan stasiun

b. 今度表通りに喫茶店が出た

Kondo omotedoori ni kissaten ga deta

Di jalan utama setelah ini telah dibuka kissaten

c. 神社の境内に屋台の店がたくさん出ている

Jinja no keidai ni yatai no mise ga takusan deteiru

Dipekarangan kuil banyak dibuka warung

10. ある種の態度を取る。

Aru shu no taido o toru

Mengambil suatu sikap

Contoh :

a. 日本は相手国に強い態度に出た

Nihon wa aite koku ni tsuyoi taido ni deta

Jepang mengambil sikap yang tegas kepada negara lawannya

b. 相手がどう出るか見守ろう

Aite ga dou deru mimarou

Ayo kita perhatikan bagaimana sikap lawan

11. 商品が売れる

Shouhin ga ureru

Barang dagangan terjual

Contoh :

a. この本はよく出ます

Kono hon wa yoku demasu

Buku ini terjual dengan baik

b. 夏場にはこの製品が飛ぶように出る

Natsuba ni wa kono seihin ga tobu youni deru

Pada musim panas, produk ini terjual seperti terbang

12. 事柄の由来がある起源から生じている

Kotogara no yurairi ga aru kigen kara shoujiteiru
Suatu periode menghasilkan sejarah

Contoh :

a. この言葉はオランダ語から出た

Kono kotoba wa oranda go kara deta

Kosa kata ini berasal dari bahasa Belanda

b. この行事は昔の遊郭の習わしから出たものだ

Kono gyouji wa mukashi no yuukaku no narawashi kara deta monoda

Upacara ini diajarkan dari distrik lampu merah di zaman dulu

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis struktur makna verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Penulis menggunakan beberapa contoh kalimat yang mengandung verba *deru* dan verba *keluar*, setelah menganalisis dari masing-masing kalimat yang menyatakan struktur dan makna verba *deru* dan *keluar*, maka dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua verba tersebut, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini :

3.1 Struktur dan Makna Verba *Keluar* dalam Bahasa Indonesia

Di bawah ini akan di paparkan bentuk struktur verba *keluar* dalam kalimat bahasa Indonesia, dan makna yang terkandung dalam verba *keluar* dalam suatu kalimat bahasa Indonesia.

3.1.1 Struktur Verba *Keluar* dalam Bahasa Indonesia

Struktur verba *keluar* berdasarkan fungsinya sebagai predikat dalam suatu kalimat bahasa Indonesia.

3.1.1.1 Kalimat Intransitif

Kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba intransitif, yaitu verba yang tidak memiliki objek dan tidak berpelengkap dalam suatu kalimat, dan dalam kalimat intransitif hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yaitu subjek dan

dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah dsb), muncul sebagai pemenang pertandingan . Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

3.1.2.1 Makna Dasar Verba Keluar

Makna dasar verba *keluar* adalah *bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar*.

1. Bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar

(11) Ingat kepada malam-malam dimana dia sering bepergian dengan tamu-tamu, atau tamu datang dan **keluar masuk kamar** dengan leluasa.

(KBRKN : 91)

(12) Pukul dua belas malam, orang-orang suku bersarung **keluar rumah**.

(CDDG : 2)

(13) Ketika kudengar suara mobil masuk ke jalan deretan rumah kami, aku **melongok keluar**.

(KBRKN : 56)

Pada kalimat (11), (12) dan (13) merupakan makna verba *keluar* yang maknanya bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar. Pada kalimat (11) menyatakan makna perpindahan subjek bergerak dari (dalam) kamar ke luar kamar. Tamu sebagai subjek kemudian melakukan pergerakan keluar masuk kamar. Kamar dianggap sebagai tempat yang letaknya berada di dalam dan memiliki batas dan ruang, Pada kalimat (12) menyatakan makna perpindahan subjek bergerak dari dalam rumah ke luar rumah. Orang-orang suku sebagai subjek dalam kalimat tersebut melakukan perpindahan posisi dari dalam rumah ke luar rumah. Kemudian pada kalimat (13) menyatakan makna perpindahan subjek

dari dalam ke luar. Pada kalimat *aku melongok keluar*, subjek melakukan perpindahan posisi dari dalam (rumah) ke luar rumah.

3.1.2.2 Makna Perluasan Verba Keluar

Makna perluasan dari verba *keluar* antara lain adalah *tersembul (dari permukaan air), timbul, muncul atau menampakkan diri, terbit (tentang buku, pengumuman, dsb) terlahir (tentang perasaan, perkataan, bayi, dsb), pergi ke luar (rumah, dsb), diumumkan, berhenti dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah dsb), muncul sebagai pemenang pertandingan* .

1. Timbul , muncul , menampakkan diri

(14) Barulah setelah acara selesai, Kaur **keluar kantor** dan menangis hebat, melimpahkan kesedihannya.

(www.Global.Liputan6.com, 18 April 2017)

(15) Bang Amir kemudian **segera keluar** lagi dari teritori itu dan malah berbicara soal spiritualisme.

(Pulang : 34)

(16) Terus terang aku tidak mengira dari tubuh setipis itu, **akan keluar** suara sebegitu nyaring dan kuat.

(KBRKN: 120)

Pada kalimat (14), (15), (16) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan *timbul ; muncul.; menampakkan diri*. Kalimat (14) menyatakan makna perluasan yang maknanya menampakkan diri. Kalimat *Kaur keluar kantor* menyatakan perpindahan gerak subjek dari dalam (kantor) ke luar ruangan. Kantor dianggap sebagai tempat yang memiliki batas dan ruang. Kalimat (15)

menyatakan makna menampakkan diri. Meskipun makna menampakkan diri termasuk ke dalam makna perluasan namun nuansa keluar masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan posisi yang awalnya berada di dalam kemudian bergerak keluar. Kalimat (16) termasuk ke dalam makna perluasan *muncul*. Kalimat *akan keluar* dalam kalimat tersebut lebih pantas jika disepadankan dengan kata muncul karena yang melakukan perpindahan dari dalam ke luar adalah suara. Suara dianggap sebuah benda yang bisa muncul jika melakukan pergerakan dari dalam mulut keluar mulut.

2. Tersembul

(17) Beberapa lembar uang lima puluh ribu **mengintip keluar**.

(RM : 60)

(18) Aku hampir tidak dapat menahan air mata yang mendesak-desak hendak **keluar dari pelupuk**.

(KBRKN :140)

Pada kalimat (17) dan (18) merupakan makna verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan *tersembul*. Kalimat (17) menyatakan perpindahan posisi uang yang awalnya berada di dalam amplop namun karena adanya pergerakan bergerak dari dalam keluar sehingga uang tersebut keluar dari dalam amplop. Makna tersebut walaupun termasuk ke dalam makna perluasan namun masih tampak nuansa makna dasar *keluar*, yaitu bergerak dari dalam ke luar. Proses tersembulnya uang tersebut karena benda mengalami perpindahan posisi yang awalnya berada di dalam kemudian berpindah ke luar (amplop). Kalimat (18) menyatakan makna perpindahan gerak benda dari dalam ke luar. Pada kalimat (18) air mata hendak keluar dari dalam mata, air mata dianggap sebagai suatu

benda yang ada di dalam mata dan bisa keluar jika terjadi perubahan emosional yang dirasakan penderita entah itu senang atau sedih sehingga menetes dan mengalir dari dalam mata. Dalam bahasa Indonesia proses mengalirkan air mata dari dalam mata disebut menangis.

3. Terbit

(19) Kini setiap **tulisan yang keluar** dari kamarku adalah tulisan yang pasti dimuat. (RM : 54)

(20) Penyakitnya ada di kita sendiri, yaitu di masalah regulasi masalah aturan-**aturan yang masih keluar** dari Kementerian dan Dirjen.

(www.tribunnews.com , 27 Juli 2017)

(21) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menyatakan, izin pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung **akan keluar** pada pekan depan.

(www.kompas.com , 27 Juli 2017)

Kalimat (19) , (20), (21) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan terbit. Kalimat (19) *tulisan yang keluar* menyatakan makna keluar ke suatu tempat yang lebih luas. Tulisan yang telah di tulis mengalami perubahan yang sebelumnya tidak terjadi, namun karena adanya perubahan keadaan tulisan tersebut kemudian dipublikasikan. Makna terbit termasuk ke dalam pergerakan keluar, karena adanya proses perpindahan gerak secara bertahap. Pada kalimat (20) kata *keluar* juga menyatakan makna terbit, regulasi aturan-aturan itu keluar dikarenakan ada faktor dari subjek yaitu pemerintah yang melakukan perubahan posisi sehingga terjadilah perubahan aturan. Kalimat (21) kata *akan keluar*

menyatakan perubahan suatu hal menjadi lebih luas dari sebelumnya. Dalam kalimat tersebut izin pembangunan mengalami perpindahan posisi yang dilakukan oleh subjek yaitu kementerian perhubungan, sehingga terjadi perubahan. Izin tersebut bergerak ke tempat yang lebih luas jangkauannya atau meluas ke publik.

4. Diumumkan

(22) **Kesepakatan itu keluar** setelah AS gagal menyetujui bebas visa perjalanan bagi pelancong dari lima negara Uni Eropa.

(www.Global.Liputan6.com,18 April 2017)

(23) **Keluar** Rabu siang, hasil SNMPTN 2017 bisa disimak di detikcom.

(www.detik.com)

(24) IPhone 8 **keluar** dan dijual pada September 2017.

(www.liputan6.com)

Pada kalimat (22), (23), (24) merupakan makna verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan diumumkan. Pada kalimat (22) *kesepakatan itu keluar* menyatakan adanya pergerakan atau perubahan posisi yang disebabkan oleh suatu hal yaitu kegagalan menyetujui bebas visa. Meskipun makna keludiumumkan merupakan makna perluasan namun masih ada nuansa dari makna dasar keluar yaitu bergerak dari dalam ke luar. Perubahan tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan posisi yang awalnya tidak terjadi, karena adanya suatu perubahan keadaan akhirnya kesepakatan tersebut keluar. Pada kalimat (23) kata *keluar* menyatakan makna diumumkannya suatu hasil ujian yaitu SNMPTN 2017. Walaupun diumumkan merupakan makna perluasan, namun nuansa perpindahan dari dalam keluar masih dapat dilihat. Pada kalimat (24) perpindahan

dari dalam keluar masih dapat terlihat dari proses keluarnya iphone 8 yang sebelumnya tidak ada kemudian akan muncul di bulan September 2017.

5. Terlahir

(23) Video tersebut banyak ditonton orang bukan hanya karena kelucuan sang bayi, namun cara si bayi **keluar** dari rahim sang ibu.

(www.detik.com)

(24) Awalnya aku takut **keluar** sebagai transgender karena aku tak memberi tanda apapun seperti orang-orang bilang.

(www.hipwee.com)

(25) Cerita apapun yang **keluar** dari mulutnya kelihatan selalu sederhana.

(KBRKN : 70)

Kalimat (25), (26), (27) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan terlahir. Pada kalimat (25) menyatakan makna seorang bayi terlahir dari rahim ibunya dengan cara yang lucu. Proses kelahiran pada bayi itulah yang menjadi perpindahan dari dalam ke luar. Pada kalimat (26) Subjek melakukan perubahan pada dirinya atau transgender yang semula berjenis kelamin laki-laki kemudian berubah menjadi perempuan. Walaupun terlahir adalah makna perluasan, namun nuansa makna dasar keluar masih dapat dirasakan melalui proses perubahan yang dilakukan subjek. Pada kalimat (27) menyatakan proses suatu usaha yang dilakukan subjek untuk membuat lawan bicaranya terkesan bahwa cerita yang keluar dari dalam mulutnya selalu sederhana. Walaupun terlahir termasuk ke dalam makna perluasan namun nuansa makna keluar secara ruang masih dapat terlihat melalui pergerakan dari dalam ke luar mulut.

6. Pergi Keluar (rumah, dsb)

(26) “Apakah kamu masih sering mengajak **keluar** saudara sepupuku ataukah sudah bosan ?” (KBRKN : 64)

(27) Lansih juga tidak sabar dan ingin **keluar** dari rumah pamannya. (KBRKN : 23)

(28) Supaya mereka tidak usah memasak atau **keluar** ke restoran setelah perjalanan jauh. (KBRKN : 73)

Kalimat (28), (29), (30) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan pergi keluar. Pada kalimat (28) kata *keluar* menyatakan perpindahan gerak subjek dari tempat yang lebih sempit ke tempat yang letaknya lebih jauh jangkauannya. Pergi keluar termasuk pergerakan keluar karena melakukan perpindahan posisi dari dalam ke luar. Pada kalimat (29) yang juga menyatakan makna pergi keluar ke tempat yang jangkauannya lebih luas. Kata *keluar* di dalam kalimat tersebut menyatakan ketidaksabaran subjek untuk segera pindah dari dalam rumah pamannya dan keluar ke tempat yang lebih nyaman. Kata *keluar* dalam kalimat (30) juga menyatakan makna pergi keluar. Subjek melakukan perpindahan posisi dari dalam ke tempat yang lebih jauh yaitu restoran. Restoran di anggap sebagai tempat yang jaraknya jauh dari rumah.

7. Berhenti Dari Perkumpulan (pekerjaan, sekolah, dsb)

(29) **Keluar** dari lingkungan kerja, dia menjadi manusia biasa. (KBRKN : 22)

(31) ANTV menegaskan belum ada pernyataan resmi soal sikap Ayu Ting Ting yang **keluar** dari Pesbukers.

(www.kumparan.com, 26 Juli 2017)

(32) Amien Rais minta menteri PAN **keluar** dari kabinet Jokowi.

(www.kompas.com , 26 Juli 2017)

Kalimat (31), (32) , (33) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan berhenti dari perkumpulan. Kalimat (31) menyatakan perpindahan gerak ke tempat yang lebih luas. Makna berhenti dari perkumpulan terlihat dari keadaan subjek yang menjadi manusia biasa atau pengangguran setelah keluar dari pekerjaannya. Walaupun makna berhenti dari perkumpulan termasuk dalam makna perluasan namun nuansa kata *keluar* masih dapat terlihat dalam kalimat tersebut. Pada kalimat (32) kata keluar juga menyatakan makna berhenti dari perkumpulan, ANTV menyatakan bahwa belum ada konfirmasi terkait artisnya yang berhenti dari pekerjaan sebagai pelawak dalam stasiun TV-nya tersebut. Kata *keluar* dalam kalimat (32) menyatakan makna perpindahan posisi yang awalnya berada di dalam kemudian keluar ke tempat yang lebih luas/ berhenti dari pekerjaan. Kemudian pada kalimat (33) menyatakan adanya perubahan posisi dari dalam keluar. Amien Rais sebagai subjek meminta partainya PAN untuk keluar dari kabinet Jokowi. Dengan kata lain perintah tersebut bermakna meminta berhenti dari perkumpulan elite pemerintahan di Indonesia. Perubahan posisi yang dilakukan partai PAN untuk ke luar dari dalam pemerintahan Indonesia dapat dinyatakan sebuah pergerakan dari dalam ke luar.

8. Muncul Sebagai Pemenang Pertandingan

(30) PPP, Golkar, dan PDI selalu **keluar sebagai pemenang** sejak pemilu 1971.

(www.kompas.com, 26 Juli 2017)

(31) Balapan seru di Assen, Rossi **keluar sebagai pemenang**.

(www.fakta.co.id , 26 Juli 2017)

(32) Tim Brigade Beringin berhasil memenangkan pertandingan dan **keluar sebagai juara I** kompetisi Football For Peace 2017

(www.nysnmedia.com, 27 Juli 2017)

Kalimat (34), (35), (36) merupakan verba *keluar* yang menyatakan makna perluasan muncul sebagai pemenang pertandingan. Kata keluar pada kalimat (34), (35), (36) hampir semua menyatakan makna muncul sebagai pemenang pertandingan, yang membedakan adalah subjek dan keterangan pada masing-masing kalimat. Pada kalimat (34) subjeknya adalah partai politik yang terdiri dari PPP, PDIP dan Golkar memenangkan suara terbanyak dalam pemilu tahun 1971. Pada kalimat tersebut ada kata selalu sehingga dapat diartikan ketiga partai tersebut pada masa orde baru setiap tahunnya muncul sebagai pemenang pemilu setiap tahunnya. Kalimat (35) kata *keluar* menyatakan perpindahan gerak subjek dari tempat yang lebih sempit ke tempat yang lebih luas yaitu arena balap. Dalam pertandingan tersebut subjek melakukan usaha yang keras agar bisa keluar sebagai pemenang pertandingan. Kalimat (36) juga menyatakan makna muncul sebagai pemenang pertandingan. Subjek melakukan perpindahan posisi yang awalnya sebagai peserta pertandingan namun karena usaha yang dilakukan sehingga menimbulkan dampak muncul sebagai pemenang pertandingan.

3.2 Struktur dan Makna Verba *Deru* dalam Bahasa Jepang

Dibawah ini akan dipaparkan bentuk struktur verba *deru* dalam kalimat bahasa Jepang, dan makna yang terkandung dalam verba *deru* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.2.1 Struktur Verba *Deru* dalam Bahasa Jepang

Struktur verba *deru* berdasarkan fungsinya sebagai predikat dalam suatu kalimat bahasa Jepang.

3.2.1.1 Kalimat Intransitif (*Jidoushi-Bun*)

Kalimat yang tidak berobjek dan tidak berpelengkap, dan hanya memiliki dua unsure fungsi wajin, yaitu subjek dan predikat. Verba *deru* berfungsi mengisi predikat dalam suatu kalimat intransitif pada umumnya ditandai dengan partikel *ga* atau *ha*, verba *deru* termasuk ke dalam salah satu verba yang menghindarkan obyek atau verba Intransitif. Berikut adalah pola kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam kalimat bahasa Jepang.

Pola kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) :

Subjek (S) + partikel (GA/ HA) + Verba intransitif (P)

3.2.1.1.1 Bentuk Frasa

Dalam menduduki fungsi sebagai predikat verba *deru* bisa berupa bentuk frasa (*rengo*), antara lain :

(37) 彼は大学を出るとすぐ結婚した。

Kare wa daigaku wo deru to sugu kekkonshita.

S P Ket

Dia segera menikah setelah meninggalkan bangku sekolah

(38) 駅についたら**列車は出た**ところだった。

Eki ni tsuitara ressha wa deta tokoro data

S P Ket

Kereta baru saja pergi ketika aku sampai di stasiun.

(www.ejweblio.com, 26 Juli 2017)

Pada kalimat (37) dan (38) termasuk kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam bahasa Jepang, bahwa predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *deru*. Verba *deru* pada kalimat di atas menduduki fungsi sebagai predikat yang tidak membutuhkan objek. Dalam kalimat di atas memiliki struktur yaitu subjek diisi yang berkategori nomina dan predikat diisi yang berkategori frasa verba *deru*, frasa verba *deru* yang terdiri dari dua kelas kata *N (kata benda) + V (kata kerja)* bahwa unsur pertama memiliki makna suatu *benda* atau *alat* dan unsur kedua memiliki makna tindakan.

(39) あの事件が週刊誌に**詳しく出ている**。

Ano jiken ga shuukanshi ni kuwashiku deteiru

Ket S P

Insiden ini dilaporkan secara detail dalam majalah mingguan.

(www.kotobank.jp, 27 Juli 2017)

(40) 畑から小判が**たくさん出てきた**。

Hata kara koban ga takusan detekita.

Ket S P

Banyak koin emas kuno telah ditemukan di lapangan

(www.kotobank.jp, 26 Juli 2017)

Kalimat (39) dan (40) termasuk kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam bahasa Jepang. Predikatnya berupa verba intransitif yaitu verba *deru*. Pada kalimat di atas verba *deru* sebagai predikat yang tidak membutuhkan objek, dalam

suatu kalimat hanya terdiri dari subjek dan predikat, posisi subjek diisi oleh kategori nomina suatu benda dan predikat diisi oleh kategori frasa verba *deru*, frasa verba *deru* yang terdiri dari dua kelas kata *Adv (kata keterangan) + V (kata kerja)*, bahwa unsur pertamanya memiliki komponen makna kuantitas dan unsur kedua berkategori verba.

3.2.1.1.2 Partikel yang menandai

Dalam kalimat bahasa Jepang verba *deru* bisa diikuti partikel yang bermacam-macam antara lain *wo*, *ni*, *ga*, dan *kara*.

1.

KR を出る

Partikel を(*wo*) yang mendampingi *deru* memiliki fungsi :

- a. Bila dipakai dengan verba gerak, menunjukkan tempat geraknya
- b. Menunjukkan gerak dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik dalam pengertian konkrit maupun abstrak

(41) 彼は中学を出てすぐに働きに出た。

Kare wa chuugaku wo dete sugu ni hataraki ni deta.

S P Ket

Dia mulai bekerja segera setelah ia selesai sekolah menengah pertama.

(www.yourei.jp, 27 Juli 2017)

(42) 彼は大学を出るとすぐ結婚した。

Kare wa daigaku wo deru to sugu kekkonshita.

S P Ket

Dia segera menikah setelah meninggalkan bangku sekolah

(www.ejweblio.com, 10 Mei 2017)

2.

KB に出る

Partikel に(ni) yang mendampingi deru memiliki fungsi :

- a. Menunjukkan gerakan dari tempat yang kecil ke tempat yang lebih besar baik secara nyata maupun abstrak
- b. Menunjukkan gerak ke arah suatu tempat

(43) この道は海に出る。

Kono michi wa umi ni deru.

Ket P

Jalan ini sampai ke laut.

(www.kotobank.jp, 27 Juli 2017)

(44) バスは 15 分おきに出ています。

Basu wa 15 bun okini deteimasu.

Ket P

Bisa berangkat setiap 15 menit.

(www.ejweblio.com, 27 Juli 2017)

3.

KB が出る

Partikel が(ga) yang mendampingi deru memiliki fungsi :

- a. Menunjukkan subjek dari predikat
- b. Menunjukkan subjek dari verba intransitif

(45) 今夜は月が出ている。

Konya wa tsuki ga deteiru.

Ket P

Bulan keluar malam ini.

(www.kotobank.jp, 26 Juli 2017)

(46) 目から涙が出た。

Me kara namida ga deta

Ket P

Air mata mengalir dari matanya.

(www.kotobank.jp, 26 Juli 2017)

4.

KB から出る

Partikel から(kara) yang mendampingi deru memiliki fungsi :

a. Setelah nomina, menunjukkan tempat sesuatu hal dimulai , “dari” , “pada” .

(47) 父はもうお風呂からでた。

Cici wa mou ofuro kara deta

S Ket P

Ayah telah selesai mandi

(48) かれはわたしにすぎにへやからでるようにとめいれいした。

Kare wa watashi ni sugini heya kara deru youni to meireishita.

S P Ket

Dia memerintahkan saya untuk meninggalkan ruangan itu segera.

(www.ejjeweblio.com, 29Mei 2017)

3.2.2 Makna Verba Deru dalam Bahasa Jepang

Menurut *Kihon Doushi Youhou Jiten*, makna yang terkandung dalam verba *deru* sebagai polisemi bahasa Jepang ada 13 makna, dalam *Kihongo Yourei Jiten* verba *deru* memiliki 9 makna, dan dapat disimpulkan verba *deru* memiliki 13 makna. Berdasarkan pencarian dari dua kamus tersebut makna verba *deru* dapat

diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar verba *deru* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang, yaitu berpindah dari dalam keluar. Makna perluasannya dari verba *deru* adalah (memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat, berakhir disuatu tempat, keberangkatan (untuk kendaraan), sesuatu yang ada di dalam muncul keluar, partisipasi (keikutsertaan), informasi muncul (diketahui publik), menghasilkan segala hal baru, diberikan makanan/uang/perintah, memulai usaha, mengambil suatu sikap, barang dagangan terjual, suatu periode menghasilkan sejarah.

3.2.2.1 Makna Dasar Verba Deru

Makna dasar verba *deru* adalah *berpindah dari dalam keluar*,

1. Berpindah dari dalam keluar

(49) 私が庭へ出ると、その猫は驚いて目を見開いて固まった。

Watashi/ ga/ niwa/ e/ deru/ to,/ sono/ neko/ wa/ odorite/ me/ o/ mihiraite/ katamatta.

Saya / par / taman / par / keluar / ke, / itu / kucing / par / terkejut / mata / par / lebar / terbuka.

Ketika saya keluar dari taman, kucing itu matanya terbuka lebar karena terkejut.

(www.ejje.weblio.com, 29 Mei 2017)

(50) 私は、彼がたった今部屋から出るのを見た。

Watashi / wa / kare / ga / tattaima / kara / deru / no / wo / mita.

Saya / par / dia / par / baru saja / dari / keluar / par / par / melihat

Saya baru saja melihat dia keluar dari ruangan.

(www.ejje.weblio.com, 29 Mei 2017)

(51) 父はもうお風呂から出た。

Cici / wa / mou / ofuro / kara / deta
 Ayah / par / sudah / bak mandi / dari / keluar

Ayah telah selesai mandi.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (49), (50), (51) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna berpindah dari dalam keluar. Kalimat (49) menyatakan subjek melakukan perpindahan gerak dari dalam taman ke tempat yang lebih luas yaitu ke luar taman. Kalimat tersebut bukan menekankan apa yang terjadi ketika subjek melakukan perpindahan dari dalam ke luar, namun lebih pada pergerakan yang dilakukannya. Taman dianggap sebagai tempat yang memiliki sisi yang luas yang ada di dalam maupun luar, sehingga pergerakan *deru* pada kalimat ini terlihat dari adanya perpindahan posisi subjek dari dalam taman ke luar taman. Pada kalimat (50) menyatakan makna berpindah dari dalam keluar. Pada kalimat ini subjek baru saja melihat seseorang yang keluar dari ruangan. Dengan kata lain orang kedua dalam kalimat tersebut melakukan perpindahan posisi dari yang awalnya berada di dalam ruangan menjadi di luar ruangan. Pada kalimat (51) pun terkandung makna berpindah dari dalam ke luar. Kalimat *Ayah telah selesai mandi* menunjukkan bahwa subjek telah selesai mengerjakan sesuatu dan kemudian melakukan perpindahan posisi. Ofuro dalam bahasa Jepang adalah mandi/ berendam di dalam bak mandi dengan air panas. Sehingga jika subjek telah selesai melakukan aktivitasnya di dalam Ofuro maka dia akan keluar dari dalam bak mandi tersebut. Maka dapat dikatakan kalimat (50) mengandung makna berpindah dari dalam keluar.

3.2.2.2 Makna Perluasan Verba Deru

Makna perluasan verba *deru* antara lain adalah, (memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat, berakhir tiba disuatu tempat, keberangkatan (untuk kendaraan), sesuatu yang ada dibagian dalam muncul keluar, partisipasi (keikutsertaan), informasi muncul (diketahui publik), menghasilkan segala hal baru, diberikan makanan/uang/perintah, memulai usaha, mengambil suatu sikap tertentu, barang dagangan terjual, suatu periode menghasilkan sejarah.

1. (Memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat

(52) 彼は大学を出るとすぐ結婚した。

Kare / wa / daigaku / wo / deru / to / sugu / kekkonshita.

Dia / par / universitas / par / keluar / par / segera / menikah

Dia segera menikah setelah meninggalkan bangku kuliah.

(www.ejje.weblio.com, 30 Mei 2017)

(53) 彼は中学を出てすぐに働きに出た。

Kare / wa / chuugaku / wo / dete / sugu / ni / hataraki / ni / deta

Dia / par / SMP / par / keluar / segera / par / bekerja / par / keluar

Dia mulai bekerja segera setelah ia selesai sekolah menengah pertama.

(www.yourei.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (52), (53) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan (memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat. Makna perluasan (memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat masih dianggap memiliki nuansa pergerakan berpindah dari dalam keluar. Kalimat (52) menyatakan makna meninggalkan bangku sekolah atau lulus dari universitas,. Maksudnya adalah setelah lulus dari universitas subjek memiliki tujuan untuk menikah. Lulus dari universitas masih memiliki nuansa *deru* yaitu bergerak dari dalam ke luar. Sehingga dapat dikatakan pada kalimat (52) masih memiliki makna *deru* yaitu

berpindah dari dalam keluar. Pada kalimat (53) juga menyatakan makna memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat. Subjek memiliki maksud untuk segera bekerja setelah ia lulus dari sekolah menengah pertamanya. Dalam kalimat tersebut perpindahan secara ruang masih tampak dengan adanya sekolah sebagai tempat yang di tinggalkan. Maka dapat dikatakan kalimat (53) masih memiliki makna *deru* yaitu berpindah dari dalam keluar.

2. Berakhir disuatu tempat

(54) この道は海に出る。

kono / michi / wa / umi / ni / deru

ini / jalan / par / laut / par/ deru

Jalan ini sampai ke laut.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

(55) 20分で街道へ出た。

20 bun / de / kaidou / e / deta

20 menit / par / jalan raya / par / keluar

Saya mencapai jalan raya setelah 20 menit.

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

Pada kalimat (54), (55) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan berakhir di suatu tempat. Berakhir suatu tempat masih dianggap memiliki nuansa pergerakan berpindah dari dalam keluar, hal ini dikarenakan adanya perbedaan letak dan jarak yang ditempuh dalam melakukan perpindahan posisi. Pada kalimat (54) merupakan verba *deru* yang menyatakan berakhir di suatu tempat. Subjek melakukan perpindahan posisi yaitu bergerak keluar dari jalan menuju ke laut. Laut dianggap memiliki letak dan jarak yang jauh dari jalan

raya. Walaupun nuansa secara ruang sudah tidak begitu nampak namun makna dasar verba *deru* bergerak dari dalam ke luar masih bisa terlihat. Pada kalimat (55) juga menyatakan makna berakhir di suatu tempat. Subjek melakukan perpindahan posisi yaitu berjalan ke jalan raya. Nuansa verba *deru* terdapat pada perpindahan posisi yang dilakukan keluar dari (dalam) rumah menuju jalan raya dan menghabiskan waktu tempuh sebanyak 20 menit. Dalam kalimat tersebut ada jarak dan waktu tempuh yang dilakukan subjek.

3. Keberangkatan (untuk kendaraan)

(56) 駅前から公園行きのバスが出ています

Ekimae / kara / koen-iki/ no / basu / ga / deteimasu

Depan stasiun / dari / pergi / ke taman / par / bis / par / keluar

Bis yang berjalan dari depan stasiun menuju ke taman

(yahoo.co.jp)

(57) 駅についたら列車は出たところだった。

Eki / ni / tsuitara / ressha / wa / deta / tokoro / data

Stasiun / par / kereta / par / keluar / tempat / itu

Kereta baru saja pergi ketika aku sampai di stasiun.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

(58) バスは 15 分おきに出ています。

Basu / wa / 15 bun / okini / deteimasu

Bis / par / 15 menit / setiap / keluar

Bis berangkat setiap 15 menit.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (56), (57), (58) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan). Keberangkatan dianggap masih

memiliki nuansa pergerakan berpindah dari dalam keluar, hal dikarenakan adanya perpindahan posisi. Kendaraan yang semula diam karena adanya perpindahan posisi maka berubah menjadi bergerak. Pada kalimat (56) menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan). Bis sebagai subjek melakukan perpindahan posisi dari taman ke depan stasiun. Pergerakan tersebut membutuhkan jarak dan waktu tempuh. Makna *deru* secara ruang memang sudah tidak tampak namun hal itu masih bisa dirasakan dari perpindahan posisi bis menuju stasiun. Pada kalimat (57) menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan). Nuansa verba *deru* terdapat pada sesuatu yang sebelumnya terjadi namun karena ada faktor perpindahan posisi sehingga memberikan sebuah dampak perubahan. Perubahan itu terlihat dari semula kereta berhenti di stasiun namun ketika subjek tiba di stasiun kereta kemudian keluar/ berangkat keluar dari stasiun. Pada kalimat (58) menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan). Nuansa verba *deru* terlihat dari pergerakan yang dilakukan bis yaitu bergerak keluar/ berangkat dalam 15 menit sekali. Dapat di artikan bis melakukan perpindahan posisi yang semulanya berhenti untuk menunggu penumpang kemudian bergerak keluar/ berangkat 15 menit kemudian.

4. Sesuatu yang ada dibagian dalam muncul keluar

(59) 今夜は月が出ている。

Konya / wa / tsuki / ga / deteiru

Malam ini / par / bulan / par / keluar

Bulan keluar malam ini.

(www.kotobank.jp , 26 Juli 2017)

(60) 畑から小判がたくさん出てきた。

Hata / kara / koban / ga / takusan / detekita
Lapangan / dari / koin emas kuno / par / banyak / keluar

Banyak koin emas kuno telah ditemukan di lapangan.

(www.kotobank.jp , 26 Juli 2017)

(61) 目から涙が出た。

Me / kara / namida / ga / deta
Mata / dari / air mata / par / keluar

Air mata mengalir dari matanya.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (59) , (60) , (61) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan sesuatu yang ada di dalam muncul keluar. Pada kalimat (59) menyatakan makna sesuatu yang ada di dalam muncul keluar. Kalimat (59) menyatakan perpindahan gerak bulan dari dalam dan keluar ke atas. Makna sesuatu yang ada di dalam muncul keluar meskipun termasuk dalam makna perluasan namun masih ada nuansa verba *deru*, yaitu pergerakan dari dalam keluar yang masih dapat dilihat. Bahwa saat bulan bergerak keluar atau muncul merupakan tanda sebuah perubahan dari siang hari ke malam hari. Pada kalimat (60) menyatakan makna sesuatu yang ada di dalam muncul keluar. bahwa ada kejadian yang tadinya tidak terjadi kemudian terjadi, karena adanya pergerakan berpindah dari dalam keluar sehingga uang koin kuno yang tadinya tidak ada muncul keluar. Pada kalimat (61) menyatakan makna sesuatu yang ada di dalam muncul keluar. Air mata dianggap sebagai benda yang letaknya atau posisinya ada di dalam mata, namun karena perubahan situasi yang dirasakan subjek entah itu

perasaan sedih atau bahagia dampaknya air mata muncul keluar/ mengalir dari matanya. Nuansa verba *deru* secara ruang memang sudah tidak tampak namun masih dapat terlihat dari perubahan keadaan air mata yang keluar dari (dalam) mata dan mengalir keluar.

5. Partisipasi (keikutsertaan)

(62) 今日は会社に出ている。

Kyou / wa / kaisha / ni / deteiru

Hari ini / par / kantor / par / sudah keluar

Dia ada di kantor hari ini

(www.kotobank.jp , 26 Juli 2017)

(63) 私達の学校のサッカーチームは全国大会に出た。

Watashitachi / no / gakkou / no / sakkāchīmu / wa / zenkoku / taikai / ni / deta.

Kami / par / sekolah / par / tim sepak bola / par / seluruh negeri / pertandingan / par / keluar

Tim sepak bola sekolah kami mengambil bagian dalam sebuah kompetisi nasional.

(www.ejweblio.com , 26 Juli 2017)

(64) 昨日は学校へ出なかった。

Kino / wa / gakkou / e / denakatta

Kemarin / par / sekolah / par / tidak keluar

Kemarin saya tidak berangkat ke sekolah.

(www.ejweblio.com , 29 Juli 2017)

Pada kalimat (62), (63), (64) merupakan makna perluasan partisipasi (keikutsertaan). Ikut serta dalam pertemuan/ kegiatan masih dianggap memiliki nuansa pergerakan bergerak dari dalam keluar, hal itu dikarenakan adanya perpindahan posisi dan dampak yang ditimbulkan ketika melakukan pergerakan

dari dalam ke luar. Pada kalimat (62) menyatakan makna partisipasi (keikutsertaan). Keikutsertaan dalam kegiatan yang dimaksud dalam kalimat adalah masuk ke kantor. Nuansa verba *deru* dalam kalimat ini memang sudah tidak tampak namun masih bisa terlihat dari perubahan posisi, subjek yang awalnya berada di rumah karena tuntutan pekerjaan harus keluar pergi ke kantor. Pada kalimat (63) juga menyatakan makna partisipasi (keikutsertaan). Pergerakan *deru* terlihat dari adanya perubahan tim sepak bola yang akhirnya memutuskan mengambil bagian dalam sebuah kompetisi nasional. Pada kalimat (64) menyatakan partisipasi (keikutsertaan). Dalam kalimat (64) nuansa yang ditimbulkan adalah kalimat negatif, dapat terlihat dari adanya kata 出なかった yang artinya tidak keluar. Subjek tidak melakukan aktivitas sehari-harinya yaitu sekolah. Namun nuansa *deru* masih bisa terlihat jika kalimat (64) diubah ke kalimat positif sehingga menimbulkan pergerakan dari dalam ke luar.

6. Informasi muncul (diketahui publik)

(65) そのニュースは明日の新聞に出る。

Sono / nyusu / wa / ashita / no / shinbun / ni / deru

Itu / berita / par / besok / par / surat kabar / par / keluar

Berita itu akan muncul ke surat kabar besok.

(www.kotobank.jp , 7 Agustus 2017)

(66) 試験の発表を見に行ったら僕の番号も出ていた。

Shiken / no / happyou / wo / mi / ni / ittara / boku / no / bangou / mo / deteita.

Ujian / par / pengumuman / par / melihat / par // saya / par / nomor / juga / keluar.

Saya pergi untuk melihat pengumuman ujian dan nomor tes ujian saya keluar. (www.ejweblio.com , 7 Agustus 2017)

(67) あの事件が週刊誌に詳しく出ている。

Ano / jiken / ga / shuukanshi / ni / kuwashiku / deteiru

Ini / insiden / par / edisi mingguan / par / secara detail / telah keluar

Insiden ini dilaporkan secara detail dalam majalah mingguan.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (65). (66). (67) merupakan makna verba *deru* yang menyatakan makna perluasan informasi muncul (diketahui publik). Kalimat (65) menyatakan makna informasi muncul (diketahui publik), hal itu dikarenakan berita itu akan muncul besok dalam surat kabar. Surat kabar dianggap sebagai media cetak yang bisa dibaca oleh semua orang atau dikonsumsi oleh publik. Nuansa *deru* dalam kalimat (65) memang sudah tidak tampak namun masih bisa dilihat dari adanya perubahan posisi, berita yang awalnya tidak ada namun karena adanya pergerakan besok berita tersebut akan muncul dalam surat kabar. Pada kalimat (66) juga menyatakan makna informasi muncul (terlihat publik). Nilai ujian yang terpampang di papan pengumuman dapat dilihat oleh semua orang dan meluas ke publik. Meskipun termasuk dalam makna perluasan nuansa verba *deru* masih nampak dari perubahan posisi yang awalnya nilai itu tidak ada karena adanya faktor ujian sehingga nilai ujian tersebut keluar dalam papan pengumuman. Pada kalimat (67) menyatakan makna informasi muncul (terlihat publik). Sama seperti surat kabar, majalah juga salah satu media cetak yang bisa dibaca oleh semua orang/ dikonsumsi oleh khalayak banyak. Sehingga insiden tersebut dapat dilihat oleh siapapun yang membaca majalah. Nuansa *deru* secara

ruang sudah tidak tampak namun masih dapat dirasakan dari perubahan insiden yang keluar di majalah mingguan tersebut.

7. Menghasilkan segala hal baru

(68) この車は 200 キロちかいスピードが出る。

Kono / kuruma / wa / 200-kiro / cikai / supiiido / ga / deru

Ini / mobil / par / 200 km / dalam waktu dekat / kecepatan / par / keluar

Mobil ini bisa melaju dengan kecepatan 200 km per jam.

(69) その事故で死者が5名出た。

Sono / jiko / de / shisha / ga / 5-mei / deta

Itu / kecelakaan / par / orang mati / par / 5 orang / keluar

Lima orang terbunuh dalam kecelakaan.

(www.asahi.com , 28 Juli 2017)

(70) この町からは多くの偉人が出た。

Kono / machi / kara / wa / ooku / no / ijin / ga / deta

Ini / kota / dari / par / banyak / par / orang yang hebat / par / keluar

Kota ini telah menghasilkan banyak orang-orang hebat.

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

Pada kalimat (68), (69), (70) merupakan makna verba *deru* yang menyatakan makna perluasan menghasilkan segala hal baru. Pada kalimat (68) termasuk dalam makna menghasilkan segala hal baru, hal ini dikarenakan mobil tersebut dapat memperbaharui kecepatan maksimalnya dalam berkendara menjadi 200 km per jam. Nuansa *deru* secara ruang memang sudah tidak tampak namun masih dapat dilihat dari perubahan posisi yang awalnya berada di tempat yang dekat kemudian bergerak keluar ke tempat yang lebih jauh jaraknya. Pada kalimat

(69) menyatakan makna adanya sebuah fenomena yang terjadi. Lima orang yang terbunuh dalam kecelakaan tersebut bisa menjadi sebuah akhir atau pun sebuah perkara yang baru. Adanya sebuah fenomena kecelakaan diartikan munculnya suatu kejadian yang sebelumnya tidak terjadi. Proses terbunuhnya kelima orang tersebutlah yang merupakan nuansa deru, bahwa yang semula lima orang itu hidup namun karena adanya insiden kecelakaan nyawa mereka harus terbunuh dan keluar dari jasad mereka. Pada kalimat (70) menyatakan menghasilkan segala hal baru, hal ini dikarenakan adanya usaha seseorang menciptakan orang-orang hebat di kota tersebut.

8. Diberikan makanan/uang/perintah

(71) 彼は私にすぐに部屋から出るようにと命令した。

Kare / wa / watashi / ni / sugini / heya / kara / deru / youni / to / meireishita.

Dia / par / saya / par / segera / ruangan / dari / keluar / sebagai / par / memerintahkan.

Dia memerintahkan saya untuk meninggalkan ruangan itu segera.

(www.ejje.weblio.com, 29Mei 2017)

(72) 全員にお茶が出た。

Zen'in / ni / ocha / ga / deta.

Seluruh anggota / par / the / par / keluar

Menyuguhkan the kepada seluruh anggota.

(yahoo.co.jp)

(73) 食事が出た。

Shokuji / ga / deta

Makanan / par / keluar

Makan malam telah disajikan.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (71), (72), (73) merupakan makna verba *deru* yang menyatakan makna perluasan diberikan makanan, uang atau perintah. Pada kalimat (71) menyatakan makna diberikan perintah. Walaupun diberikan perintah merupakan makna perluasan dari verba *deru* namun pergerakan berpindah dari dalam keluar itu masih dapat dilihat. Perintah tersebut bisa muncul karena adanya kejadian yang sebelumnya tidak terjadi namun karena adanya faktor perubahan posisi sehingga menimbulkan dampak keluarnya perintah. Pada kalimat (72) perpindahan dari dalam keluar terjadi ketika teh disajikan kepada seluruh orang. Walaupun makna diberikan makanan, uang atau perintah merupakan makna perluasan, namun nuansa *deru* masih dapat dirasakan. Pada kalimat (73) menyatakan makna diberikan makanan. Makna yang dimiliki dalam kalimat (73) lebih tepatnya adalah disajikan makanan. Di dalam sebuah restoran ketika pengunjung makan pasti makanannya akan di sajikan oleh pelayan. Nuansa *deru* dalam kalimat ini nampak sekali karena makanan yang disajikan tersebut melakukan perubahan posisi, bergerak dari (dalam) dapur restoran kemudian disajikan keluar kepada pengunjung yang memesan.

9. Memulai usaha

(74) 新聞の広告に載っていた店が駅前に出た。

Shinbun / no / koukoku / ni / notteita / mise / ga / ekimae / ni / deta
Koran / par / iklan / par / memuatkan / toko / par / depan stasiun / par /
Keluar

Toko yang tertulis di iklan koran telah dibuka di depan stasiun.

(www.yourei.jp , 15 Agustus 2017)

(75) 今度表通りに喫茶店が出た。

Kondo / omotedoori / ni / kissaten / ga / deta

Kali ini / jalan utama / par / kedai kopi / par / keluar

Di jalan utama setelah ini telah dibuka kedai kopi.

(www.kotobank.jp , 15 Agustus 2017)

Pada kalimat (74) dan (75) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan memulai usaha. Membuka toko atau memulai usaha masih dianggap memiliki nuansa pergerakan berpindah dari dalam keluar. dengan kata lain pengusaha berusaha untuk memperkenalkan barang dagangannya keluar kepada khalayak umum. Pada kalimat (74) dan (75) sama-sama memiliki makna membuka usaha. Pembedanya hanya terletak pada objeknya, kalimat (74) yang usaha yang dibuka adalah toko yang tertulis pada iklan koran. Pada kalimat (75) usaha yang dibuka adalah sebuah kedai kopi. Kedua kalimat tersebut walaupun nuansa *deru* secara ruang sudah tidak begitu nampak namun masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan keadaan yang awalnya tidak terjadi namun karena adanya perubahan pergerakan berpindah dari dalam atau belum memulai usaha menjadi keluar untuk memulai usaha.

10. Mengambil suatu sikap

(76) 彼らには強く出たほうがいい。

Karera / ni / wa / tsuyoku / deta / hou / ga / ii

Mereka / par / par / sangat kuat / keluar / lebih / par / baik

Kita sebaiknya mengambil sikap tegas terhadap mereka.

(www.kotobank.jp , 29 Juli 2017)

(77) こちらが友好的な出方をすれば彼も和むだろう。

Kochira / ga / yuukou-tekina / dekata / wo /sureba / kare / mo /
nagomudarou

Sebelah sini / par / ramah / sikap / par / jika / dia / par / akan lebih baik

Ia akan mendapatkan lebih baik jika bersikap lebih baik seperti dia.

(www.yourei.jp , 30 Juli 2017)

Pada kalimat (76) dan (77) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan mengambil suatu sikap. Pada kalimat (76) menyatakan makna mengambil suatu sikap. Subjek mencoba mengambil sikap lebih tegas dalam menghadapi teman/lawannya. Makna *deru* secara ruang sudah tidak terlihat namun masih dapat dirasakan dengan adanya perubahan sikap lebih tegas yang dilakukan oleh subjek. Pada kalimat (77) juga menyatakan makna mengambil sikap tertentu. Subjek diibaratkan akan mendapatkan sesuatu yang lebih baik jika ia mengubah sikapnya menjadi lebih baik juga. Makna mengambil sikap meskipun merupakan makna perluasan dari verba *deru* namun makna aslinya yaitu bergerak dari dalam keluar masih dapat terlihat. Mengambil sikap itu melalui hati atau perasaan yang ada di dalam diri seseorang, kemudian di representasikan keluar bisa dengan omongan ataupun berperilaku.

11. Barang dagangan terjual

(78) この本はよく出る。

Kono / hon / wa / yoku / deru

Ini / buku / par / dengan baik / keluar

Buku ini terjual dengan baik

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

(79) 今年はガスストーブがよく出た。

Kotoshi / wa / gasusutoubu / ga / yoku / deta

Tahun ini / par / kompor gas / par / dengan baik / keluar

Kompor gas berada dalam permintaan terbesar tahun ini.

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

Pada kalimat (78) dan (79) merupakan verba *deru* yang menyatakan makna perluasan barang dagangan terjual. Pada kalimat (78) menyatakan makna barang dagangan terjual. Barang dagangan yang terjual adalah buku. Buku dikatakan sebuah benda yang dapat diperjual-belikan oleh penjual kepada konsumen. Nuansa *deru* secara ruang memang sudah tidak tampak namun masih dapat dirasakan dengan adanya proses terjualnya buku. Proses terjualnya buku terjadi karena adanya suatu perubahan posisi, yang awalnya tidak terjual karena dibeli oleh konsumen sehingga buku tersebut terjual atau keluar dari tempat penjualannya. Pada kalimat (80) juga masih memiliki makna barang dagangan terjual. Lain halnya dengan kalimat sebelumnya pada kalimat (79) permintaan suatu barang lebih meningkat dari sebelumnya, yang artinya minat konsumen terhadap barang tersebut tinggi. Makna *deru* secara ruang memang sudah tidak nampak namun masih bisa dirasakan dengan adanya proses peningkatan permintaan barang tersebut.

12. Suatu periode menghasilkan sejarah

(80) 平家は桓武天皇から出た。

Heike / wa / Kanmu / ten'nou / kara / deta

Keluarga taira / par / kanmu / kaisar / dari / keluar

Keluarga taira berasal dari Kaisar Kanmu.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

(81) この報道は信ずべき筋から出ている。

Kono / houdou / wa / shinzubeki / suji / kara / deteiru

Ini / berita / par / yang dapat dipercaya / sumber / dari / sudah keluar

Berita ini berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

(82) この語はギリシア語から出ている。

Kono / go / wa / Girishia-go / kara / deteiru

Ini / bahasa / par / bahasa Yunani / dari / telah keluar

Kata ini berasal dari bahasa Yunani

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

Pada kalimat (80), (81), (82) merupakan makna verba *deru* yang menyatakan makna suatu periode menghasilkan sejarah. Pada kalimat (80) menyatakan makna suatu periode menghasilkan sejarah. Keluarga Taira dikatakan berasal dari keturunan Kaisar Kanmu yang artinya adanya suatu keluarga itu tidak lepas dari keturunan atau asal-usulnya terdahulu. Nuansa *deru* secara ruang memang sudah tidak terlihat namun masih dapat dirasakan melalui makna asal-usul sejarah itu sendiri. Pada kalimat (82) juga menyatakan suatu periode menghasilkan sejarah. Berita tersebut ada karena didapat dari sumber yang dapat dipercaya. Sebuah berita diperoleh melalui wawancara dengan narasumber melalui pertanyaan-pertanyaan yang kita ajukan dan mendapatkan jawaban yang keluar dari mulut narasumber. Proses wawancara untuk mendapatkan berita dari sumber terpercaya itulah yang menjadi nuansa *deru*. Pada kalimat (82) menyatakan sebuah kata berasal dari suatu bahasa tertentu, yaitu bahasa Yunani. Dalam bahasa dijelaskan bahwa satuan morfem atau kata memiliki asal-usulnya,

cara pengucapannya serta cara penulisannya. Makna *deru* dalam kalimat (82) memang sudah tidak nampak namun masih dapat dirasakan melalui proses asal-usul munculnya kata tersebut.

3.3 Persamaan dan Perbedaan Makna Verba Deru dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia

Setelah menganalisis makna pada verba *deru* dalam Bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam Bahasa Indonesia. Penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua verba secara makna yang terkandung di dalamnya.

Berikut persamaan dan perbedaan verba bahasa Jepang *deru* dan verba bahasa Indonesia *keluar* :

3.3.1 Persamaan Makna Verba Deru dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia

1. *Menyatakan makna pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih jauh atau benda yang letaknya lebih jauh*

Verba *keluar* dalam bahasa Indonesia dan verba *deru* dalam bahasa Jepang memiliki persamaan yaitu sama-sama dapat menyatakan makna dasar pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih jauh dan pergerakan subjek ke benda yang letaknya lebih jauh. seperti pada kalimat :

(83) Pukul dua belas malam, orang-orang suku bersarung **keluar rumah**.

(CDDG : 2)

- (84) Ketika kudengar suara mobil masuk ke jalan deretan rumah kami, aku **melongok keluar**.

(KBRKN : 56)

- (85) 私が庭へ出ると、その猫は驚いて目を見開いて固まった。
 Watashi/ ga/ niwa/ e/ deru/ to,/ sono/ neko/ wa/ odorosite/ me/ o/
 mihiraite/ katamatta.
 Saya / par / taman / par / keluar / ke, / itu / kucing / par / terkejut / mata /
 par / lebar / terbuka.

Ketika saya keluar dari taman, kucing itu matanya terbuka lebar karena terkejut.

(www.ejje.weblio.com, 29 Mei 2017)

- (86) 父はもうお風呂から出た。
 Cici / wa / mou / ofuro / kara / deta
 Ayah / par / sudah / bak mandi / dari / keluar

Ayah telah selesai mandi.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Kalimat (84) dan (86) sama-sama menyatakan makna subjek bergerak ke tempat yang lebih luas jangkauannya karena ada sebab dan akibatnya. Pada kalimat (84) subjek bergerak keluar karena mendengar ada suara mobil yang memasuki rumahnya. Sedangkan pada kalimat (86) saat subjek bergerak keluar terdapat kucing yang matanya terbuka lebar karena terkejut. Rumah dan taman dianggap sebagai benda yang memiliki batas atau jarak antara sisi dalam atau pun luar. Pada kalimat (83) dan (85) verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama menyatakan makna subjek yang bergerak keluar dari suatu tempat. Subjek bergerak dari dalam ke luar rumah, bahwa ada batas atau jarak antara dalam dan luar rumah, seperti antara halaman rumah ke beranda sehingga saat keluar rumah

ada pergerakan dari dalam ke luar. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang menekankan pada pergerakan keluarnya, dalam bahasa Jepang lebih menekankan adanya ruangan *genkan* atau koridor atau pintu masuk sebelum keluar dari bagian utama rumah, meskipun masih termasuk bagian dalam rumah tapi orang Jepang menganggap bahwa antara *genkan* dan ruang tamu ada perbedaan jarak antara dalam rumah ke luar rumah.

2. Menyatakan sesuatu hal (orang, benda) yang ada di dalam muncul keluar

Verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama dapat menyatakan makna sesuatu hal (orang, benda) yang tersembunyi muncul keluar, seperti pada kalimat :

(86) Beberapa lembar uang lima puluh ribu **mengintip keluar**.

(RM : 60)

(87) Aku hampir tidak dapat menahan air mata yang mendesak-desak hendak **keluar dari pelupuk**.

(KBRKN :140)

(88) 畑から小判がたくさん出てきた。

Hata / kara / koban / ga / takusan / detekita

Lapangan / dari / koin emas kuno / par / banyak / keluar

Banyak koin emas kuno telah ditemukan di lapangan.

(www.kotobank.jp , 26 Juli 2017)

(89) 目から涙が出た。

Me / kara / namida / ga / deta

Mata / dari / air mata / par / keluar

Air mata mengalir dari matanya.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (86) dan (89) verba *keluar* dan verba *deru* memiliki persamaan menyatakan makna benda bergerak ke arah luar. Kalimat (86) dan (88) menyatakan perubahan posisi benda yang sebelumnya tidak terlihat. Subjek benda uang mengalami pergerakan dari dalam ke luar sehingga menimbulkan dampak timbul dan muncul keluar. Pada kalimat (87) dan (89) verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama menyatakan air mata yang keluar dari dalam mata. Air mata dianggap sebagai benda yang ada di dalam mata dan bisa keluar ketika subjek mengalami perubahan emosional. Perubahan emosional itu bisa terjadi ketika merasa sedih maupun senang, air mata bisa saja keluar dan mengalir dari dalam mata. Dalam bahasa Indonesia proses mengalirnya air mata keluar disebut menangis.

3. Menyatakan makna informasi muncul (*diketahui publik*)

Verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama dapat menyatakan makna terlihat oleh seseorang dan meluas ke publik. Seperti pada contoh berikut :

(90) **Kesepakatan itu keluar** setelah AS gagal menyetujui bebas visa perjalanan bagi pelancong dari lima negara Uni Eropa.

(www.Global.Liputan6.com, 18 April 2017)

(91) そのニュースは明日の新聞に出る。

Sono / nyusu / wa / ashita / no / shinbun / ni / deru

Itu / berita / par / besok / par / surat kabar / par / keluar

Berita itu akan muncul ke surat kabar besok.

(www.kotobank.jp , 7 Agustus 2017)

Pada kalimat (90) dan (91) verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama menyatakan dapat makna terlihat oleh mata seseorang atau meluas ke publik. Subjek biasa

berbentuk berita, keputusan, nilai yang dapat muncul dan dilihat oleh orang banyak. Pergerakan yang timbul merupakan pergerakan berpindah dari dalam keluar dan terjadi hanya sekali saja.

4. *Menyatakan makna berakhir di suatu tempat*

Verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama memiliki persamaan dalam menyatakan makna berakhir di suatu tempat. Seperti pada contoh berikut :

(92) Supaya mereka tidak usah memasak atau **keluar** ke restoran setelah perjalanan jauh.

(KBRKN : 73)

(93) この道は海に出る。
kono / michi / wa / umi / ni / deru
ini / jalan / par / laut / par / deru

Jalan ini sampai ke laut.

(www.kotobank.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (92) dan (93) verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama dapat menyatakan makna berakhir di suatu tempat. Tempat yang dituju biasanya memiliki jangkauan atau jarak yang jauh. Proses pergerakan berpindah dari dalam keluar pun masih dapat dirasakan dengan adanya tempat tujuan yang dituju. Kata *keluar* menyatakan makna pergerakan dari dalam keluar, subjek bergerak dari dalam rumah menuju restoran. Restoran dianggap sebagai benda yang memiliki

batas atau jarak yang jauh dari rumah. Begitu pula dengan laut, laut dianggap sebagai benda yang memiliki letak dan jarak yang jauh dari jalan raya.

5. *Menyatakan makna memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat*

Verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama dapat menyatakan makna memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat. Seperti pada contoh berikut:

- (94) ANTV menegaskan belum ada pernyataan resmi soal sikap Ayu Ting Ting yang **keluar** dari Pesbukers.

(www.kumparan.com, 26 Juli 2017)

- (95) Amien Rais minta menteri PAN **keluar** dari kabinet Jokowi.

(www.kompas.com , 26 Juli 2017)

- (96) 彼は大学を出るとすぐ結婚した。

Kare / wa / daigaku / wo / deru / to / sugu / kekkonshita.

Dia / par / universitas / par / keluar / par / segera / menikah

Dia segera menikah setelah meninggalkan bangku kuliah.

(www.ejje.weblio.com, 30 Mei 2017)

- (97) 彼は中学を出てすぐに働きに出た。

Kare / wa / chuugaku / wo / dete / sugu / ni / hataraki / ni / deta

Dia / par / SMP / par / keluar / segera / par / bekerja / par / keluar

Dia mulai bekerja segera setelah ia selesai sekolah menengah pertama.

(www.yourei.jp , 27 Juli 2017)

Pada kalimat (94) dan (96) verba *keluar* dan verba *deru* sama-sama menyatakan makna memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat. Pada kalimat (94) dan (96) makna maksud tertentu yang dimiliki tersebut adalah karena adanya faktor keterpaksaan. Kalimat (94) subjek harus keluar dari pekerjaannya sebagai bagian dari salah satu stasiun televisi karena maraknya issue yang menimpa dirinya. Kemudian pada kalimat (96) maksud tertentu meninggalkan suatu tempat karena adanya faktor tuntutan ekonomi sehingga setelah menyelesaikan studi di bangku SMP subjek harus bekerja dan tidak melanjutkan ke jenjang studi berikutnya. Pada kalimat (95) dan (97) memiliki maksud meninggalkan suatu tempat. Pergerakan berpindah dari dalam keluar masih dapat dirasakan dengan adanya dampak yang terjadi setelah melakukan perubahan posisi.

3.3.2 Perbedaan Makna Verba Deru dalam Bahasa Jepang dan Verba Keluar dalam Bahasa Indonesia.

1. Menyatakan makna muncul sebagai pemenang pertandingan

(98) Tim Brigade Beringin berhasil memenangkan pertandingan dan **keluar sebagai juara I** kompetisi Football For Peace 2017

(www.nysnmedia.com, 27 Juli 2017)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *keluar* yang menyatakan makna muncul sebagai pemenang pertandingan. Dalam bahasa Indonesia verba *keluar* dapat menyatakan pergerakan muncul sebagai pemenang pertandingan. Namun dalam bahasa Jepang muncul sebagai pemenang

pertandingan tidak dapat menggunakan verba *deru*. Pertandingan merupakan objek yang memiliki tahapan-tahapan tertentu misalnya ada babak awal dan babak akhir sehingga tidak bisa dikatakan sebagai tujuan akhir dari pergerakan *deru*. Verba yang lebih pantas untuk menyatakan muncul sebagai pemenang pertandingan adalah 勝つ(*katsu*) , seperti pada kalimat し合いに勝つ (*shiai ni katsu*) yang memiliki arti memenangkan pertandingan, karena *katsu* lebih menekankan pada proses bukan titik akhir dari pergerakan keluar.

2. Menyatakan makna terlahir

(99) Itulah! Kalimat yang kubenci **keluar** dari mulutnya.

(KBRKN :16)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *keluar* yang menyatakan makna terlahir. Dalam bahasa Indonesia verba *keluar* dapat menyatakan makna terlahir, namun dalam bahasa Jepang kata terlahir tidak dapat dinyatakan dengan menggunakan verba *deru*. Makna terlahir dalam bahasa Indonesia bisa menunjukkan kata-kata yang terlahir dari hati atau seorang bayi yang terlahir dari rahim ibunya. Dalam bahasa Jepang verba yang lebih pantas disepadankan dengan kata terlahir adalah 生まれる(*umareru*) yang memiliki makna lahir atau terlahir seperti pada kalimat 彼の心から良い言葉が生まれた (*kare no kokoro kara yoi kotoba ga umareta*) yang memiliki arti sebuah kata-kata yang baik terlahir dari hatinya. Kata terlahir dalam bahasa Indonesia juga dapat disepadankan dengan kata muncul, yang sama-sama memiliki makna pergerakan berpindah dari dalam keluar.

3. Menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan)

(100) 駅についたら列車は出たところだった。

Eki / ni / tsuitara / ressha / wa / deta / tokoro / data

Stasiun / par / kereta / par / keluar / tempat / itu

Kereta baru saja pergi ketika aku sampai di stasiun.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

Dalam kalimat diatas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan). Dalam bahasa Jepang sebuah keberangkatan dapat dinyatakan dengan menggunakan verba *deru*. Namun dalam bahasa Indonesia kendaraan yang berhenti akan berangkat tidak dapat menggunakan verba *keluar*. Kendaraan adalah sebuah objek yang bergerak, yang bisa melakukan pergerakan melaju kedepan atau berhenti. Dalam bahasa Indonesia ketika kendaraan berhenti dapat dinyatakan dengan verba diam, sedangkan saat kendaraan akan berangkat dapat menggunakan verba pergi. Pada contoh kalimat 駅についたら列車は出たところだった。(Eki ni tsuitara ressha wa deta tokora data) yang artinya adalah kereta baru saja pergi ketika aku tiba di stasiun.

4. Menyatakan makna partisipasi (keikutsertaan)

(101) 私達の学校のサッカーチームは全国大会に出た。

Watashitachi / no / gakkou / no / sakkāchīmu / wa / zenkoku / taikai / ni / deta.

Kami / par / sekolah / par / tim sepak bola / par / seluruh negeri / pertandingan / par / keluar

Tim sepak bola sekolah kami mengambil bagian dalam sebuah kompetisi nasional.

(www.ejweblio.com , 26 Juli 2017)

Dalam kalimat diatas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna berpartisipasi (keikutsertaan). Dalam bahasa Jepang ikut serta dalam pertemuan atau kegiatan dapat dinyatakan dengan menggunakan verba *deru*. Namun dalam bahasa Indonesia ikut serta dalam pertemuan atau kegiatan tidak dapat menggunakan verba *keluar*. Pertemuan atau kegiatan dalam bahasa Indonesia memiliki tahapan-tahapan yang tertentu atau proses. Seperti pada kalimat *saya menghadiri pertemuan rapat panitia sea games 2017*, pada kalimat tersebut ada proses atau tahapan yang dijalani subjek dan tidak menitik beratkan pada akhir seperti pada makna verba *keluar*. Pada kalimat 私達の学校のサッカーチームは全国大会に出た。(watashitachi no gakkou no sakkachimu wa zenkoku taikai ni deta) yang memiliki arti tim sepakbola sekolah kami mengambil bagian dalam sebuah kompetisi nasional. Kata *deru* dalam bahasa Indonesia diartikan mengambil bagian bukan keluar, karena dalam mengikuti sebuah kompetisi ada tahapan atau proses yang harus dilakukan.

5. Menyatakan makna menghasilkan segala hal baru

(102) この車は 200 キロちかいスピードが出る。

Kono / kuruma / wa / 200-kiro / cikai / supiiido / ga / deru

Ini / mobil / par / 200 km / dalam waktu dekat / kecepatan / par / keluar

Mobil ini bisa melaju dengan kecepatan 200 km per jam.

(www.ejjeweblio.com , 27 Juli 2017)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna menghasilkan segala hal baru. Dalam bahasa Jepang menghasilkan segala hal baru dapat dinyatakan dengan menggunakan verba *deru*. Namun dalam bahasa Indonesia makna tersebut tidak bisa dinyatakan menggunakan verba *keluar*. Dalam bahasa Indonesia menyatakan menghasilkan segala hal baru memiliki proses tidak hanya sekedar melakukan perpindahan posisi dari dalam keluar. Seperti pada kalimat この地方には石油 [温泉] が出る (Kono chihou ni seiyuu ga deru) yang memiliki arti di daerah ini menghasilkan minyak. Kata *deru* dalam kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia lebih pantas jika disepadankan dengan verba menghasilkan daripada verba *keluar*. Suatu hal dalam bahasa Indonesia berbagai macam faktor atau pun proses yang ikut serta dalam hal tersebut sehingga dalam bahasa Indonesia verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna menghasilkan segala hal baru.

6. Menyatakan makna diberikan makanan / uang / perintah

(103) 彼は私にすぐに部屋から出るようにと命令した。

Kare / wa / watashi / ni / suguni / heya / kara / deru / youni / to / meireishita.

Dia / par / saya / par / segera / ruangan / dari / keluar / sebagai / par / memerintahkan.

Dia memerintahkan saya untuk meninggalkan ruangan itu segera.

(www.ejje.weblio.com, 29Mei 2017)

Dalam kalimat diatas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna diberikan makanan, uang atau perintah. Dalam bahasa Jepang diberikan makanan. uang atau perintah dapat dinyatakan dengan verba *deru*.

Namun dalam bahasa Indonesia diberikan makanan, uang atau perintah tidak bisa dinyatakan dengan verba *keluar*. Diberikan makanan, uang dan perintah masih memiliki pergerakan dari sebelah dalam ke sebelah luar, meskipun begitu dalam makna diberikan makanan, uang dan perintah lebih menekankan pada proses terjadinya makanan, uang atau perintah itu menuju ke suatu tempat yang lebih jauh jangkauannya. Oleh karena itu makna diberikan makanan, uang dan perintah tidak dapat dinyatakan dengan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia.

7. Menyatakan makna memulai usaha

(104) 今度表通りに喫茶店が出た。

Kondo / omotedoori / ni / kissaten / ga / deta

Kali ini / jalan utama / par / kedai kopi / par / keluar

Di jalan utama setelah ini telah dibuka kedai kopi.

(www.kotobank.jp , 15 Agustus 2017)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh kalimat verba *deru* yang menyatakan makna memulai usaha. Dalam bahasa Jepang makna memulai usaha dapat dinyatakan oleh verba *deru*, namun dalam bahasa Indonesia makna tersebut tidak dapat diartikan dengan verba *keluar*. memulai usaha memiliki tahapan-tahapan tertentu atau proses untuk memulai sebuah hal. Memulai usaha tidak hanya melakukan pergerakan berpindah dari sebelah dalam ke sebelah luar namun ada tahapan serta tujuan yang menjadi alasan untuk membuka usaha.

8. Menyatakan makna mengambil suatu sikap

(105) 彼らには強く出たほうがいい。

Karera / ni / wa / tsuyoku / deta / hou / ga / ii

Mereka / par / par / sangat kuat / keluar / lebih / par / baik

Kita sebaiknya mengambil sikap tegas terhadap mereka.

(www.kotobank.jp , 29 Juli 2017)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna mengambil suatu sikap. Dalam bahasa Jepang mengambil suatu sikap dapat dinyatakan dengan verba *deru*, bahwa saat mengambil suatu sikap ada pergerakan berpindah dari dalam keluar. hal itu dikarenakan ada anggapan bahwa sikap itu ada di dalam diri manusia dan dapat keluar saat melakukan perubahan posisi. Dalam bahasa Indonesia mengambil suatu sikap tidak dapat dinyatakan menggunakan verba *keluar*, karena dalam mengambil suatu sikap ada beberapa faktor dan proses yang harus dilalui. Seperti pada kalimat berikut 日本は相手国に強い態度に出た (Nihon wa aite koku ni tsuyoi taido ni deta) yang memiliki arti Jepang mengambil sikap yang tegas kepada negara lawannya. Kata *deru* tidak dapat diartikan sebagai keluar dalam bahasa Indonesia, melainkan mengambil. Dalam bahasa Jepang juga lebih pantas jika disepadankan dengan verba 取る (*toru*) yang artinya mengambil.

9. Menyatakan makna barang dagangan terjual

(106) この本はよく出る。

Kono / hon / wa / yoku / deru

Ini / buku / par / dengan baik / keluar

Buku ini terjual dengan baik

(www.kotobank.jp , 28 Juli 2017)

Dalam kalimat dia atas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna barang dagangan terjual. Barang dagangan terjual dianggap memiliki pergerakan bergerak dari dalam ke luar, misalkan ketika salah satu buka terjual dari toko buku ada proses meninggalkan atau keluar dari suatu tempat.

Namun dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan kata *keluar*, tetapi untuk menyatakan sebuah buku itu terjual lebih cocok menggunakan kata laku.

10. Menyatakan makna suatu periode menghasilkan sejarah

(107) 平家は桓武天皇から出た。

Heike / wa / Kanmu / ten'nou / kara / deta

Keluarga taira / par / kanmu / kaisar / dari / keluar

Keluarga taira berasal dari Kaisar Kanmu.

(www.ejweblio.com , 27 Juli 2017)

Dalam kalimat di atas merupakan salah satu contoh verba *deru* yang menyatakan makna suatu periode menghasilkan sejarah. Dalam bahasa Jepang makna tersebut dapat menggunakan verba *deru*, namun dalam bahasa Indonesia makna tersebut tidak bisa disepadankan menggunakan verba *keluar*. Sebuah sejarah dihasilkan melalui proses bukan hanya dengan pergerakan berpindah dari sebelah dalam ke sebelah luar. Suatu periode tidak lepas dari sejarah dan asal-usulnya. Walaupun nuansa *deru* secara ruang memang sudah tidak terlihat namun masih dapat dirasakan melalui makna asal-usul itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana persamaan dan perbedaan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia dan verba *deru* dalam bahasa Jepang, akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

VERBA KELUAR		
STRUKTUR	BAHASA INDONESIA	BAHASA JEPANG
		Termasuk <i>jidoushi</i> (verba

	intransitif).	Intransitif.
	Memiliki fungsi sebagai predikat dalam <i>jidoushi-bun</i> (kalimat intransitif).	Memiliki fungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif.
	Dalam mengisi fungsi predikat bisa berupa <i>rengo</i> (frasa) dan <i>fukugodoushi</i> (kata majemuk,) yang susunanya terdiri dari dua kelas kata.	Dalam mengisi fungsi predikat bisa berupa frasa dan kata majemuk yang susunannya terdiri dari dua kelas kata.
MAKNA	Pergerakan berpindah dari dalam ke luar, posisi menjadi lebih jauh.	Bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar atau ke tempat yang lebih luas.
	Sesuatu yang ada di bagian dalam muncul keluar.	Timbul , muncul, menampakkan diri, tersembul
	Memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat.	Berhenti dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah , dsb)
	Berakhir di suatu tempat	Pergi keluar (rumah, dsb)
	Informasi muncul (diketahui publik)	Terbit , diumumkan
	Keberangkatan (untuk kendaraan)	—

	Partisipasi (keikutsertaan)	–
	Menghasilkan segala hal baru	–
	Memulai usaha	–
	Mengambil suatu sikap	–
	Barang dagangan terjual	–
	Suatu periode menghasilkan sejarah	–

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara verba *keluar* dalam bahasa Indonesia dan verba *deru* dalam bahasa Jepang terdapat persamaan dan perbedaan. Terdapat 5 persamaan verba *keluar* dan verba *deru baik* secara struktur maupun makna, selain itu juga terdapat 10 perbedaan verba *keluar* dan verba *deru baik* secara struktur maupun maknanya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, mengenai verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Verba *keluar* dalam bahasa Indonesia termasuk ke dalam verba intransitif yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat intransitif, yang dalam kalimatnya tidak membutuhkan objek, hanya terdiri dari subjek dan predikat. Verba *keluar* sebagai predikat dalam kalimat intransitif dapat berupa frasa dan kata majemuk. Dalam pembentukannya frasa verba *keluar* dan kata majemuk verba *keluar* dapat disusun dari dua kelas kata yang salah satunya diisi oleh kelas kata kerja.

Verba *keluar* yang mengandung makna lebih dari satu dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, antara lain :

(1) Makna dasar : *bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar*.

(2) Makna perluasan : *tersembul (dari permukaan air), timbul, muncul atau menampakkan diri, terbit (tentang buku, pengumuman, dsb) terlahir (tentang perasaan, perkataan, bayi, dsb), pergi ke luar (rumah, dsb), diumumkan, berhenti dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah dsb), muncul sebagai pemenang pertandingan* .

2. Verba *deru* dalam bahasa Jepang termasuk ke dalam verba *Intransitif* yang mengisi fungsi predikat dalam *kalimat intransitif*, yang dalam kalimatnya tidak

membutuhkan objek, dan hanya terdiri dari subjek dan predikat. Verba *deru* sebagai predikat dalam kalimat intransitif dapat berupa frasa. Dalam pembentukannya frasa verba *deru* dapat disusun dari dua kelas kata yang salah satunya diisi oleh kelas kata kerja. Ada beberapa partikel yang mendampingi verba *deru* dalam suatu kalimat, antara lain に、が、を dan から.

Verba *deru* yang dapat menyatakan makna lebih dari satu, dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis antara lain :

(1) Makna dasar : *berpindah dari dalam keluar*.

(2) Makna perluasan : *(memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat, berakhir disuatu tempat, keberangkatan (untuk kendaraan), sesuatu yang ada di dalam muncul keluar, partisipasi (keikutsertaan), informasi muncul (diketahui publik), menghasilkan segala hal baru, diberikan makanan/uang/perintah, memulai usaha, mengambil suatu sikap, barang dagangan terjual, suatu periode menghasilkan sejarah*.

3. Persamaan verba *deru* dan verba *keluar* adalah sebagai berikut :

- a. Sama-sama termasuk *verba intransitif* yang mengisi fungsi predikat tidak membutuhkan objek.
- b. Verba *keluar* dan *deru* dapat berupa frasa dan kata majemuk.
- c. Sama-sama memiliki makna pergerakan subjek (orang, benda) ke tempat yang lebih jauh atau benda yang letaknya lebih jauh dari posisi semula subjek.
- d. Sama –sama memiliki makna informasi muncul (diketahui publik).

e. Sama-sama memiliki makna suatu hal (orang, benda) yang ada di dalam muncul keluar.

f. Sama-sama memiliki makna berakhir di suatu tempat.

g. Sama-sama memiliki makna memiliki maksud tertentu meninggalkan suatu tempat.

Perbedaan verba *deru* dan verba *keluar* adalah sebagai berikut :

a. Verba *deru* tidak terdapat menyatakan makna muncul sebagai pemenang pertandingan

b. Verba *deru* tidak dapat menyatakan makna terlahir.

c. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna keberangkatan (untuk kendaraan).

d. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna partisipasi (keikutsertaan).

e. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan menghasilkan segala hal baru.

f. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna diberikan makanan, uang atau perintah.

g. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna memulai usaha.

h. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna mengambil suatu sikap.

i. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna dagangan terjual.

j. Verba *keluar* tidak dapat menyatakan makna suatu periode menghasilkan sejarah.

k. Verba *deru* tidak dapat menyatakan kalimat majemuk.

4.2 Saran

Pada penelitian ini yang membahas pengkontrasan antara verba *deru* dalam bahasa Jepang dan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia , penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan linguistik , khususnya cabang semantik. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan, karena peneliti hanya meneliti salah satu verba dalam bahasa Jepang yang menyatakan pergerakan dari dalam ke luar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan verba-verba lain yang ada di dalam bahasa Jepang. Verba yang diteliti hanya sebatas verba *deru* dalam bahasa Jepang yang nantinya di kontrastifkan dengan verba *keluar* dalam bahasa Indonesia. Supaya nantinya pembelajar bahasa Jepang lebih memahami makna *deru* dalam bahasa Jepang maupun makna *keluar* dalam bahasa Indonesia.

要旨

本論文で筆者は日本語の動詞「出る」とインドネシア語の動詞「*Keluar*」の対照分析に関して書いた。「出る」と「*Keluar*」という動詞は1つの動詞にいくつかのものの意味を持っていて、多義語である。「出る」と「*Keluar*」という動詞を翻訳したら、意味は1つだけではなく、ほかの意味を持っている。そのため、日本語の学生にとって、問題になるので、この題名を選ぶことにした。

この研究の目的が2つある。

- 1) 日本語の「出る」とインドネシア語の「*Keluar*」という動詞の構造と意味を分析するためである。
- 2) 「出る」と「*Keluar*」という動詞の類似点と相違点を説明するためである。

本論文の研究の順番が3つある。1番目は「出る」という動詞と「*Keluar*」という動詞のデータがサイト記事と雑誌と小説から取り、次にそのデータの意味と構造を分類した。2番目は「出る」という動詞と「*Keluar*」という動詞の構造と意味を分析した。3番目は研究の結果を論文の形にまとめた。

「出る」という動詞と「*Keluar*」という動詞は同じ意味と構造もあるし、違うところもある。意味の種類によって、「出る」という動詞と「*Keluar*」という動詞は多義語に入っている。多義語は2つ以上の意味を持っている言である。「出る」という動詞と「*Keluar*」という動詞は2つに分類した。それは、1) 基本義、2) 転義の意味である。動詞「出る」は1つの基本義と、1 2つの転義の意味を持っている

1. 基本義。

- (1) 中から外に移動する。例えば：「私が庭へ出ると、その猫は驚いて目を見開いて固まった」である。

2. 転義。

- (1) (ある目的を持って) ある場所を離れる。例えば「彼は大学を出るとすぐ結婚した」である。
- (2) ある場所に行き着く。例えば；「この道は海に出る」である。
- (3) 止まっていた乗り物が発進する。例えば；「駅についたら列車は出たところだった」である。
- (4) 内部にあったもの。隠れていたものが外部に現れる。例えば；「今夜は月が出ている」である。
- (5) 会合・活動などに参加する。例えば；「私達の学校のサッカーチームは全国大会に出た」である。
- (6) 人の目に触れたり、公にされる。例えば；「そのニュースは明日の新聞に出る」である。
- (7) ある物事が新たにあるいは結果として生じる。例えば；「この車は200キロちかいスピードが出る」である。
- (8) 食事・金銭・命令などが与えられる。例えば；「彼は私にすぐに部屋から出るようにと命令した」である。

- (9) 店などが営業を始める。例えば；「新聞の広告に載っていた店が駅前に出た」である。
- (10) ある種の態度を取る。例えば；「彼らには強く出たほうがいい」である。
- (11) 商品が売れる。例えば；「この本はよく出る」である。
- (12) 事柄の由来がある起源から生じている。例えば；「この語はギリシア語から出ている」である。

動詞「*Keluar*」は1つの基本義と、8つの転義の意味を持っている：

1. 基本義。

- (1) 内側から外側に移動する。例えば；「Pukul dua belas malam, orang-orang suku bersarung keluar rumah」である。

2. 転義。

- (1) 発生する、出現する、出現する。例えば；「Bang Amir kemudian segera keluar lagi dari teritori itu dan malah berbicara soal spiritualisme」である。
- (2) 突き出る。例えば；「Beberapa lembar uang lima puluh ribu mengintip keluar」である。
- (3) 出版する。例えば；「Kini setiap tulisan yang keluar dari kamarku adalah tulisan yang pasti dimuat」である。
- (4) 発表された。例えば；「Kesepakatan itu keluar setelah AS gagal menyetujui bebas visa perjalanan bagi pelancong dari lima negara UniEropa」である。
- (5) 生まれた。例えば；「Tak sepatuh kata pun keluar dari mulutnya」である。

(6) 外出する（家、学校）。例えば：「Lansih juga tidak sabar dan ingin keluar dari rumah pamannya」である。

(7) 仕事をやめる。たとえば：「Amien Rais minta menteri PAN keluar dari kabinet Jokowi」である。

(8) 試合の勝者として表示されます。例えば：「Balapan seru di Assen, Rossi keluar sebagai pemenang」である。

自動詞文の中に動詞「出る」と動詞「Keluar」は述語を含める。「出る」という動詞と「Keluar」という動詞の類似点は次のとおりである。

- 1) 「出る」という動詞と「Keluar」という動詞は述語になることができ、それに複合動詞と連語の形である。
- 2) 「出る」という動詞と「Keluar」という動詞の意味は5つとも、外の方へ移動して、広いところへ移動する、隠れていたものが外部に現れる、誰かに見られて世界に伸びる、ある場所に行き着く、(あるもくてきをもって) ある場所を離れる。

「出る」という動詞と「Keluar」という動詞の相違点は次のとおりである。

- 1) インドネシア語の「Keluar」は試合の勝者として表示されるという意味を持って、日本語の「出る」はその意味を持っていない。
- 2) インドネシア語の「Keluar」は生まれるという意味を持って、日本語の「出る」はその意味を持っていない。
- 3) 日本語の「出る」は止まっていた乗り物が発信するという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。

- 4) 日本語の「出る」は会合などに参加するという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。
- 5) 日本語の「出る」はある物事があたたらに、あるいは結果として生じるという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。
- 6) 日本語の「出る」は食事と金銭と命令などが与えられるという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。
- 7) 日本語の「出る」は店などが営業を始めるという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。
- 8) 日本語の「出る」はある種の態度を取るという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。
- 9) 日本語の「出る」は商品が売れるという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない
- 10) 日本語の「出る」は事柄の由来がある起源から生じているという意味を持って、インドネシア語の「Keluar」はその意味を持っていない。

DAFTAR PUSTAKA

- Bunkachou. 1971. *Kihongo Yourei Jiten*. Japan : Bunkachou.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Lingustik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chudori, Leila S. 2012. *Pulang*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dini, Nh. 1987. *Keberangkatan*. Jakarta : Gramedia.
- Fuadi, Ahmad. 2013. *Rantau Muara*. Jakarta : Gramedia.
- Hirata, Andrea. 2011. *Cinta Di Dalam Gelas*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan : 3A Network.
- Irawan, Mohammad Juanda. 2014. “*Makna Verba Deru Sebagai Polisemi 多義語 (tagigo) Dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.

- Khairannur, Wilda. 2012. “Analisis Polisemi Verba Deru Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi Sarjana Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Koizumi, dkk. 1989. *Nihongo No Kihon Doushi Youhou Jiten* (hal.345-347). Tokyo : Daishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang – Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, Metode Penelitian Bahasa. 2005. Jakarta : PT Raja Grafindo Persanda.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Miharu, Akimoto. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo. Nihon Aruku.
- Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-ruzz media.
- Muslich, Masnur. 2007. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang : Bumi Aksara.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2009. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Bandung : Humaniora.

Sutedi, Dedi. 2011. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang, Bandung : Humaniora.

Takada, Toshio Ishiwata. 1990. *Taishou Gengogaku*. Tokyo : Outo.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung :
Angkasa.

www.asahishinbun.jp.com

www.ejje.weblio.com

www.kotobank.jp

www.yourei.jp

www.yahoo.co.jp

www.dictionary.goo.ne.jp

www.Global.Liputan6.com

www.tribunnews.com

www.kompas.com

www.kumparan.com

www.fakta.co.id

www.nysnmedia.com

LAMPIRAN

A. Data “Deru” Bahasa Jepang

Berpindah dari dalam keluar		
No	Data	Sumber
1	私が庭へ出ると、その猫は驚いて目を見開いて固まった。	www.ejje.weblio.com (29 Mei 2017)
2	私は、彼がたった今部屋から出るのを見た。	www.ejje.weblio.com (29 Mei 2017)
3	父はもうお風呂から出た。	www.kotobank.jp (27 Juli 2017)

(Memiliki maksud tertentu) meninggalkan suatu tempat		
No	Data	Sumber
4	彼は大学を出るとすぐ結婚した。	www.ejje.weblio.com (30 Mei 2017)
5	今から駅をでる。	dictionary.goo.ne.jp (1 Juni 2017)
6	彼は <u>中学を出て</u> <u>すぐに働きに出た</u> 。	www.yourei.jp (27 Juli 2017)

Berakhir di suatu tempat		
No	Data	Sumber
7	この道は海に出る。	www.kotobank.jp (27 Juli 2017)
8	20分で街道へ出た。	www.kotobank.jp (28 Juli 2017)

Keberangkatan (untuk Kedaraan)		
No	Data	Sumber
9	駅前から公園行きのバスが出ています。	www.yahoo.co.jp (28 Juli 2017)

10	駅についたら <u>列車</u> は <u>出た</u> ところだった。	www.ejje.weblio.com (27 Juli 2017)
11	<u>バス</u> は <u>15 分おき</u> に出ています。	www.ejje.weblio.com (27 Juli 2017)

Sesuatu yang ada dibagian dalam muncul keluar		
No	Data	Sumber
12	今夜は月が出ている。	www.kotobank.jp (26 Juli 2017)
13	畑から小判がたくさん出てきた。	www.kotobank.jp (26 Juli 2017)
14	目から涙が出た。	www.kotobank.jp (27 Juli 2017)

Partisipasi (Keikutsertaan)		
No	Data	Sumber
15	今日は会社に出ている。	www.kotobank.jp (26 Juli 2017)
16	私達の学校のサッカーチームは全国大会に出た。	www.ejweblio.com (26 Juli 2017)
17	<u>昨日</u> は <u>学校</u> へ <u>出</u> なかった。	www.ejweblio.com (29 Juli 2017)

Informasi muncul (diketahui publik)		
No	Data	Sumber
18	そのニュースは明日の新聞に出る。	www.kotobank.jp (7 Agustus 2017)
19	試験の発表を見に行ったら僕の番号も出ていた。	www.ejweblio.com (7 Agustus 2017)
20	あの事件が週刊誌に詳しく出ている。	www.kotobank.jp (27 Juli 2017)

Menghasilkan segala hal baru		
No	Data	Sumber
21	この <u>車</u> は <u>200 キロ</u> ちかい <u>スピード</u> が出る。	www.ejweblio.com (27 Juli 2017)
22	その事故で死者が5名出た。	www.asahi.com (28 Juli 2017)

23	この町からは多くの偉人が出た。	www.kotobank.jp (28 Juli 2017)
----	-----------------	--

Diberikan makanan/uang/perintah		
No	Data	Sumber
24	彼は私にすぐに部屋から出るようにと命令した。	www.ejje.weblio.com (29 Mei 2017)
25	食事が出た。	www.kotobank.jp (27 Juli 2017)

Memulai usaha		
No	Data	Sumber
26	新聞の広告に載っていた店が駅前に出た。	www.yourei.jp (15 Agustus 2017)
27	今度表通りに喫茶店が出た。	www.kotobank.jp (15 Agustus 2017)

Mengambil suatu sikap		
No	Data	Sumber
28	彼らには強く出たほうがいい。	www.kotobank.jp (29 Juli 2017)
29	こちらが友好的な出方をすれば彼も和むだろう。	www.yourei.jp (30 Juli 2017)

Barang dagangan terjual		
No	Data	Sumber
30	この本はよく出る。	www.kotobank.jp (28 Juli 2017)
31	今年はガスストーブがよく出た。	www.kotobank.jp (28 Juli 2017)

Suatu periode menghasilkan sejarah		
No	Data	Sumber
32	平家は桓武天皇から出た。	www.ejweblio.com (27 Juli 2017)
33	この語はギリシア語から出ている。	www.kotobank.jp (28 Juli 2017)

--	--	--

B. Data “Keluar” Bahasa Indonesia

Bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar		
No	Data	Sumber
34	Ingat kepada malam-malam dimana dia sering bepergian dengan tamu-tamu, atau tamu datang dan keluar masuk kamar dengan leluasa.	(KBKRN : 91)
35	Pukul dua belas malam, orang-orang suku bersarung keluar rumah .	(CDDG : 2)
36	Ketika kudengar suara mobil masuk ke jalan deretan rumah kami, aku melongok keluar .	(KBKRN : 56)

Timbul, muncul, menampakkan diri		
No	Data	Sumber
37	Barulah setelah acara selesai, Kaur keluar kantor dan menangis hebat, melimpahkan kesedihannya.	www.Global.Liputan6.com (18 April 2017)
38	Bang Amir kemudian segera keluar lagi dari teritori itu dan malah berbicara soal spiritualisme.	(Pulang :34)
39	Terus terang aku tidak mengira dari tubuh setipis itu, akan keluar suara sebegitu nyaring dan kuat.	(KBKRN : 120)

Tersembul		
No	Data	Sumber
40	Beberapa lembar uang lima puluh ribu mengintip keluar .	(RM : 60)
41	Aku hampir tidak dapat menahan air mata yang mendesak-desak hendak keluar dari	(KBKRN :140)

	pelupuk.	
--	-----------------	--

Terbit		
No	Data	Sumber
42	Kini setiap tulisan yang keluar dari kamarku adalah tulisan yang pasti dimuat.	(RM :54)
43	Penyakitnya ada di kita sendiri, yaitu di masalah regulasi masalah aturan- aturan yang masih keluar dari Kementerian dan Dirjen.	www.tribunnews.com (27 Juli 2017)
44	Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menyatakan, izin pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung akan keluar pada pekan depan.	www.kompas.com (27 Juli 2017)

Diumumkan		
No	Data	Sumber
45	Kesepakatan itu keluar setelah AS gagal menyetujui bebas visa perjalanan bagi pelancong dari lima negara Uni Eropa.	www.Global.Liputan6.com (18 April 2017)
46	Tiga minggu telah berlalu sejak pemerintah membuka pintu keluar bagi keluarga-keluarga berbangsa Belanda.	(KBKRN : 26)
47	Gaji kami tinggal sebegitu kecil sehingga tidak ada janji-janji keluar menonton film.	(KBKRN : 45)

Terlahir		
No	Data	Sumber
48	Itulah! Kalimat yang kubenci keluar dari mulutnya.	(KBKRN : 16)
49	Tak sepeatah kata pun keluar dari mulutnya.	(KBKRN : 21)

50	Cerita apapun yang keluar dari mulutnya kelihatan selalu sederhana.	(KBKRN : 70)
----	--	--------------

Pergi keluar (rumah, dsb)		
No	Data	Sumber
51	“Apakah kamu masih sering mengajak keluar saudara sepupuku ataukah sudah bosan ?”	(KBKRN : 64)
52	Lansih juga tidak sabar dan ingin keluar dari rumah pamannya.	(KBKRN : 23)
53	Supaya mereka tidak usah memasak atau keluar ke restoran setelah perjalanan jauh.	(KBKRN : 73)

Berhenti dari perkumpulan (pekerjaan, sekolah, dsb)		
No	Data	Sumber
54	Keluar dari lingkungan kerja, dia menjadi manusia biasa.	(KBKRN : 22)
55	ANTV menegaskan belum ada pernyataan resmi soal sikap Ayu Ting Ting yang keluar dari Pesbukers.	www.kumparan.com (26 Juli 2017)
56	Amien Rais minta menteri PAN keluar dari kabinet Jokowi.	www.kompas.com (26 Juli 2017)

Muncul sebagai pemenang pertandingan		
No	Data	Sumber
57	PPP, Golkar, dan PDI selalu keluar sebagai pemenang sejak pemilu 1971.	www.kompas.com (26 Juli 2017)
58	Balapan seru di Assen, Rossi keluar sebagai pemenang .	www.fakta.co.id (26 Juli 2017)
59	Tim Brigade Beringin berhasil memenangkan pertandingan dan keluar sebagai juara I	www.nysnmedia.com

	kompetisi Football For Peace 2017	(27 Juli 2017)
--	-----------------------------------	----------------

BIODATA

Nama Mahasiswa : Nabilah Zikriyah

Nomor Induk Mahasiswa : 13050113190149

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Agustus 1995

Nama Ibu : Asti Mulyani

Nama Ayah : Iwan Nurfalah

Alamat : JL. Marunda Baru IV RT005/RW006 no.5 Kel.
Marunda, Kec. Cilincing, Jakarta Utara 14150

Nomor HP : 089630352399

Email : nabilahzikriyah95@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2001-2007 : SDN 01 Pagi Marunda

2007-2010 : MTsN 15 Jakarta

2010-2013 : SMAN 52 Jakarta

2013-2017 : Universitas Diponegoro

- Pengalaman Organisasi : 1. Public Relation of Hijabers Semarang
2. Wardah Beauty Agent
3. Public Relation of Dimas Volunteer Group
4. Member of IKATAN ABANG NONE BUKU JAKARTA (2012-2013)
5. LO of Green Action Day “Nature is Calling You” (Oktober 2014).
6. LO of Korea Indonesia Festival (Desember 2014).
7. Panitia ORENJI Divisi Art and Performance (November 2015).